

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM RUMAH TANPA
JENDELA KARYA ADITYA GUMAY DAN RELEVANSINYA DENGAN
PENDIDIKAN ANAK USIA MI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

Marisa Nur Wijavanti

09480041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marisa Nur Wijayanti

NIM : 09480041

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah asli dari hasil karya atau penelitian yang saya sendiri lakukan dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 31 Agustus 2013

Yang menyatakan



Marisa Nur wijayanti

NIM: 09480041

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marisa Nur Wijayanti
NIM : 09480041
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Adalah benar-benar beragama Islam dan memakai jilbab. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 31 Agustus 2013

Yang menyatakan



Marisa Nur Wijayanti

NIM. 09480041



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI /TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi /Tugas Akhir

Lamp :-

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Marisa Nur Wijayanti
NIM	: 09480041
Jurusan/ program studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi	: Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Rumah Tanpa Jendela Karya Aditya Gumay dan Relevansinya dengan Pendidikan Anak Usia MI.

Sudah dapat diajukan kepada program studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqosyahkan. Atas perhatian yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 22 September 2013

Pembimbing

Dra. Siti Johariyah, M. Pd

NIP.196708271993032003

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/0235/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM RUMAH TANPA
JENDELA KARYA ADITYA GUMAY DAN RELEVANSINYA DENGAN
PENDIDIKAN ANAK USIA MI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Marisa Nur Wijayanti

NIM : 09480041

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 10 Oktober 2013

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Siti Johariyah, M.Pd
NIP.196708271993032003

Penguji I

Dr. Maemunah, M. Ag
NIP.19730309 200212 2 006

Penguji II

Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd
NIP.198605052009122006

Yogyakarta, **28 OCT 2013**

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP.19590525 198503 1 005

MOTTO

“Seseorang tidak mendapatkan dari apa yang dia harapkan,
tetapi akan mendapatkan dari apa yang dia kerjakan.”
(Abdullah Gymnastiar)¹

“Orang tidak tumbuh secara alami menjadi bijak dan
bermoral tinggi, mereka akan menjadi demikian, jika
memang benar, hanya sebagian hasil dari usaha keras seumur
hidup dan usaha masyarakat.” (Aristoteles)²

¹ Muqowim, *Pengembangan Soft Skill Guru*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hal. 91.

² Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2008), hal. Iv.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Ku Persembahkan Kepada Almamater

Tercinta Program Studi Pendidikan Guru

Madrasah Ibtida'iah

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ

أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Skripsi ini berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Rumah Tanpa Jendela Karya Aditya Gumay dan Relevansinya dengan Pendidikan Anak Usia MI” ini merupakan tugas akhir studi di program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih dan rasa hormat, ucapan terima kasih serta seuntai do’a di sini hendak kami sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

2. Dr. Istiningsih, M.Pd dan Sigit Prasetyo, M.Pd S.i selaku ketua dan sekretaris jurusan prodi Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada penulis selama menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Dra. Siti Johariyah, M.Pd, selaku pembimbing skripsi dan sekaligus sebagai penasihat akademik. Terimakasih ibu, atas waktu dan tenaga yang dicurahkan demi selesainya skripsi ini, juga nasihat-nasihat hebat yang penyusun simpan hingga nanti.
4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas pelayanan terbaiknya, semoga setiap tenaga yang dikerahkan adalah pahala untuk bekal hidup kita selanjutnya sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan.
5. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada ayah dan Ibu tercinta yang selalu memberikan doa dan motivasi kepada ananda sehingga ananda kuat dalam menjalani hidup dan mengantarkan ananda menjadi orang yang lebih baik.
6. Kepada kakak dan adik tercinta yang selalu memberi bantuan moral dan selalu memberi motivasi.
7. Untuk Sahabat-sahabatku tercinta (Puf, Wieceen, Tatha, Mam Arun, Mba Nunuk dll.) terima kasih teman untuk semua dukungan kalian selama ini. Walaupun kita akan berpisah tapi.

8. Teman-teman PGMI kelas B dan D angkatan 2009, terima kasih selama empat tahun ini telah menjadi teman terbaik.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih untuk semuanya.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi-Nya dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya amin. Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 25 September 2013

Penulis

Marisa Nur Wijayanti

NIM. 09480041

ABSTRAK

Marisa Nur Wijayanti. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Rumah Tanpa Jendela Karya Aditya Gumay dan Relevansinya dengan Pendidikan Anak Usia MI. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pada zaman global saat ini diperlukan pendidikan yang menyesuaikan dengan zamannya untuk membekali anak-anak agar mempunyai kepribadian dan akhlak yang baik, salah satunya adalah dengan memberikan pembelajaran pendidikan karakter sejak dini kepada anak. Adapun pembelajaran tersebut dapat disampaikan dengan banyak cara, salah satunya adalah dengan media film. Di mana pesan-pesan pendidikan yang terkandung dalam sebuah film dapat dikonsumsi dan diterima sebagai pembelajaran bersama bagi dunia pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian *study pustaka (Library Research)*, dengan mengambil objek film Rumah Tanpa Jendela. Sasarannya adalah seluruh pihak-pihak yang berkecimpung atau ikut serta peduli dalam dunia pendidikan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pragmatik. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan *Content Analysis* (analisis isi) atau analisis dokumen, dan dari analisis tersebut ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Rumah Tanpa Jendela diantaranya adalah nilai kejujuran, kerja keras, mandiri, bersahabat atau komunikatif, religius, peduli sosial, dan tanggungjawab, (2) Secara umum nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film Rumah Tanpa Jendela ini relevan dengan pendidikan Anak pada usia MI. Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dengan pendidikan anak usia MI yaitu, memiliki titik persinggungan yang sama, antara lain nilai kejujuran, kedisiplinan, peduli sosial dan tanggungjawab. Nilai karakter perlu ditanamkan kepada anak-anak mulai usia MI agar jika karakter anak telah terbentuk sejak masa kecil mulai dari lingkungan sosial sampai Sekolah Dasar, maka generasi masyarakat Indonesia akan menjadi manusia-manusia yang berkarakter yang dapat menjadi penerus bangsa demi terciptanya masyarakat yang adil, jujur, bertanggung jawab, sehingga tercipta masyarakat yang aman dan tentram di suatu negara.

Kata kunci: nilai, film, pendidikan karakter, pendidikan anak usia MI.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	25
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II GAMBARAN UMUM	
A. Film.....	30
B. Film sebagai Media Pendidikan	35
C. Peranan Film Dalam Pendidikan	38
D. Tinjauan Umum Tentang Film Rumah Tanpa Jendela.....	39
BAB III PEMBAHASAN	
A. Nilai-nilai Karakter dalam Film Rumah Tanpa Jendela	57
B. Relevansi Nilai-nilai Karakter dalam Film Rumah Tanpa Jendela dengan Pendidikan Anak Usia MI	78
BAB V PENUTUP	

A. Kesimpulan	93
B. Saran	95
C. Kata Penutup	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	101



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Latar Film Rumah Tanpa Jendela	33
Gambar 2	: Aditya Gumay sutradara Film Rumah Tanpa Jendela.....	43
Gambar 3	: Tokoh utama “RARA”.....	47
Gambar 4	: Tokoh Aldo.....	47
Gambar 5	: Si Mbok.....	48
Gambar 6	: Ayah Rara.....	49
Gambar 7	: Nenek Aldo.....	49
Gambar 8	: Ibu Guru Alya.....	50
Gambar 9	: Andini Kakak Aldo.....	50
Gambar 10	: Adam kakak laki-laki Aldo.....	51
Gambar 11	: Ayah Aldo.....	51
Gambar 12	: Mama Aldo.....	52
Gambar 13	: <i>Screen</i> Film Rumah Tanpa Jendela.....	52
Gambar 14	: perkampungan kumuh tempat tinggal Rara.....	53
Gambar 15	: Rara dan teman-teman saat bekerja ojek payung.....	54
Gambar 16	: Sekolah singgah Rara dan teman-teman.....	55
Gambar 17	: Saat Aldo dan neneknya mengantar Rara ke rumahnya setelah Rara terserempet mobil mereka dengan tidak sengaja.....	56
Gambar 18	: Saat Aldo dan Rara kabur dari rumah dan mereka bekerja ojek payung untuk mendapatkan uang untuk makan.....	58
Gambar 19	: Sekolah teman-teman Rara setelah di sekolahkan oleh ayah Aldo ke sekolah yang lebih bagus.....	59
Gambar 20	: Bude Asih menipkan uang dan boneka kepada Alfi dan Ade untuk diberikan kepada si Mbok dan Rara.....	61
Gambar 21	: keluarga Aldo mengerjakan shalat subuh berjamaah.....	64
Gambar 22	: Rara membaca Al-Qur’an.....	64
Gambar 23	: Rara mengerjakan Shalat.....	64
Gambar 24	: Ibu Guru Alya yang memakai jilbab sesuai syari’at Islam.....	66
Gambar 25	: Rara dan teman-teman sedang ojek payung.....	69

Gambar 26 : Rara dan temannya sedang mengamen di jalanan.....69
Gambar 27 : Teman-teman Rara menemani Rara menunggu si Mbok di rumah sakit, ada yang sambil bermain dan belajar.....74
Gambar 28 : Rara dan Aldo saat kabur dari rumah.....75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai-nilai karakter perlu ditanamkan pada anak sejak dini, hal itu bertujuan agar pada saat dewasa nanti mereka mempunyai nilai karakter yang positif. Saat ini pemerintah telah membuat peraturan tentang wajib belajar sembilan tahun yang terdapat dalam UUD Pendidikan. Itu menunjukkan kepedulian pemerintah terhadap pendidikan pada saat ini. Sementara itu, pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3 secara yuridis mengisyaratkan bahwa pendidikan diharapkan memiliki karakter positif yang kuat. Generasi penerus bangsa diharapkan memiliki sifat yang jujur, bermoral dan berkualitas, mempunyai hati nurani dan welas asih serta arif bijaksana. Untuk itu kita harus berusaha dan berupaya melalui persiapan yang matang dan baik dalam pendidikan anak, salah satunya dengan *character building* untuk pembentukan karakter dan kepribadian.¹

Karakter yang positif terbentuk dari pendidikan yang baik sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan baru dapat tercapai bilamana

¹ Dwi Yanny Lukitaningsih, *Pendidikan Etika, Moral, Kepribadian dan Pembentukan Karakter*, (Yogyakarta, Media Utama, 2011), hal. 57.

berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya. Aspek-aspek rohaniyah tersebut bisa disampaikan melalui pendidikan Islam, yang dapat dicapai melalui pengajaran pendidikan karakter dan pendidikan Islami. Usaha tersebut dapat dilakukan melalui seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih ketrampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan pembentukan pribadi muslim.

Proses pendidikan karakter juga perlu memperhatikan masukan eksternal yang sangat luas cakupannya antara lain yaitu kebudayaan dan sosial. Mengingat betapa pentingnya pendidikan bagi bangsa Indonesia, maka seluruh warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang layak. Walaupun pada kenyataannya masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak memperoleh pendidikan yang layak terutama bagi masyarakat yang berekonomi rendah. meskipun telah ada program wajib belajar sembilan tahun dari pemerintah, yang meringankan biaya pendidikan pada Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), khususnya untuk keluarga miskin, tetapi masih banyak dijumpai keluarga yang tidak menyekolahkan anak-anaknya dengan alasan biaya pendidikan yang tinggi.

Pada zaman globalisasi saat ini memang sangat diperlukan wacana tentang pendidikan karakter, mengingat persoalan moral yang terjadi di masyarakat, mulai dari keserakahan dan ketidakjujuran hingga tindak

kekerasan, perilaku-perilaku yang merusak diri seperti penyalahgunaan narkoba dan bunuh diri telah melahirkan permasalahan baru bagi dunia pendidikan, khususnya pada pendidikan moral masyarakat. Pendidikan moral yang sebenarnya ialah makna dari pendidikan itu sendiri. Sepanjang sejarah, di negara-negara seluruh dunia, pendidikan mempunyai dua tujuan besar yakni dengan membantu anak-anak menjadi pintar dan membantu menjadi baik. Menyadari bahwa pintar dan baik tidaklah sama, sejak zaman Plato masyarakat yang bijak telah menjadikan pendidikan moral sebagai tujuan sekolah. Mereka telah memberikan pendidikan karakter yang dibarengkan dengan pendidikan intelektual, kesusilaan dan literalisasi, serta budi pekerti dan pengetahuan.²

Permasalahan moral yang terjadi pada masyarakat saat ini, khususnya yang terjadi pada anak-anak dan remaja membuat resah bangsa Indonesia, untuk menyikapi hal itu, dunia pendidikan dan pemerintah sepakat untuk memasukkan nilai-nilai pendidikan moral atau karakter positif dalam pelajaran sekolah dan mengajarkan pendidikan moral kepada siswa di sekolah. Pendidikan moral atau karakter positif penting ditanamkan kepada masyarakat Indonesia khususnya kepada anak-anak agar bangsa Indonesia kelak mempunyai karakter yang baik sehingga bisa membentuk sebuah masyarakat yang menggunakan kecerdasan mereka

² Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. (Bandung: Nusa Media, 2013), hal. 6.

untuk kemaslahatan orang lain dan diri mereka, yang akan mencoba membangun bangsa Indonesia menjadi lebih baik.³

Masalah proses belajar mengajar, kalau dahulu lebih ditekankan melalui bentuk kata-kata, sehingga menjurus ke arah verbalisme, kemudian orang mulai berfikir ke arah diperlukannya alat bantu pelajaran yang bersifat audio visual, seperti gambar, *slide*, pita kaset, film, radio dan televisi. Dengan media yang ada tersebut bisa dijadikan alat bantu untuk memudahkan dalam proses belajar mengajar.⁴ Salah satu produk yang dihasilkan oleh media elektronik adalah film. Film merupakan media komunikasi yang efektif dan kondusif serta mudah diterima oleh masyarakat. Film berisi nilai-nilai pendidikan yang dikaji dan dikembangkan agar memperoleh hasil pendidikan yang sesuai tujuan yang hendak dicapai.

Nilai pendidikan sebuah film jangan diartikan sebagaimana di bangku sekolah, namun nilai sebuah film dimaksudkan bermakna semacam pesan-pesan. Dengan demikian, penonton tidak akan merasa digurui. Hampir semua film itu memberi tahu tentang sesuatu. Misalnya, seseorang dapat belajar bagaimana berteman, bertingkah laku, melalui film yang disajikan. Mengajarkan nilai-nilai pendidikan yang disampaikan melalui media film akan lebih mudah untuk dipahami oleh anak-anak daripada mengajarkan nilai pendidikan dengan media lain seperti ceramah, membaca buku atau menggunakan media yang lain., karena di dalam film

³ *Ibid.*, hal 7.

⁴ Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 101.

disajikan alur cerita yang bisa langsung dilihat oleh audien yang memuat cerita atau kisah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga itu menjadikan pelajaran bagi orang-orang yang menonton film. Selain itu film disajikan secara apik dengan adanya unsur hiburan sehingga anak tidak merasa bosan dan anak bisa mengambil kesimpulan sendiri dari apa yang telah mereka lihat dalam film itu.

Nilai karakter perlu ditanamkan kepada seluruh masyarakat Indonesia, baik dari yang masih kecil hingga yang sudah dewasa. Karakter yang baik perlu ditanamkan kepada orang-orang agar nilai tersebut menjadi sebuah sifat yang kemudian melekat dalam kepribadian seseorang. Untuk menanamkan karakter baik kepada seseorang perlu adanya proses, untuk menanamkan nilai karakter pada seseorang itu hendaknya dilakukan sejak anak-anak pada usia-usia MI, karena pada masa-masa usia MI ini, anak-anak sedang dalam proses belajar bagaimana bersikap baik, maka nilai karakter ini sangatlah cocok ditanamkan kepada mereka, karena dalam usia ini daya ingat mereka sangat kuat, sehingga kalau ditanamkan nilai karakter, maka nilai tersebut akan tetap melekat hingga mereka dewasa nanti.

Maka untuk mengetahui problematika tersebut, penulis mengangkat skripsi dengan tema: **“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Rumah Tanpa Jendela Karya Aditya Gumay dan Relevansinya dengan Pendidikan Anak Usia MI”**. Film Rumah Tanpa Jendela adalah sebuah film yang diangkat dari sebuah cerpen karya penulis

Asma Nadia yang berjudul *Jendela Rara*, dan sama-sama berbagi tema bahasan yang sama di dalam jalan ceritanya, mengenai usaha salah satu karakternya dalam mewujudkan sebuah mimpi mereka. Kemudian diangkat menjadi sebuah film yang disutradarai oleh Aditya Gumay ini mulai tayang 24 Februari 2011 di Bioskop seluruh Indonesia.

Kisah dalam Film Rumah Tanpa Jendela ini, bermula dari dua karakter utama yang memiliki strata sosial berbeda. Yang pertama adalah Rara yang berasal dari keluarga miskin dan tinggal di sebuah perkampungan kumuh bersama ayahnya Raga dan neneknya Mbok. Latar belakang kehidupan yang serba kekurangan ternyata tidak menghalangi Rara untuk menggenggam sebuah mimpi memiliki sebuah jendela. Sebuah mimpi yang terkesan konyol, namun kemudian terasa wajar begitu melihat kondisi rumah Rara yang kecil dan hanya terbuat dari kumpulan tripleks bekas.

Takdir kemudian mengenkannya pada Aldo, seorang anak laki-laki yang walaupun berasal dari latar belakang keluarga yang berada, namun memiliki kelemahan mental dalam pertumbuhannya. Tetap saja, seperti layaknya anak-anak lain yang tidak pernah memiliki rasa curiga atau prasangka terhadap orang lain, Aldo dan Rara kemudian mampu menjalin persahabatan yang erat terlepas dari segala perbedaan mereka. Dalam masa persahabatan tersebut, Rara dan Aldo menemui beberapa hambatan yang tidak hanya mempengaruhi persahabatan mereka namun

juga mimpi Rara untuk memiliki sebuah jendela di rumah kecil miliknya.⁵ Cerita yang paling berkesan dalam Film Rumah Tanpa Jendela ini adalah tentang keteguhan seorang anak untuk mencapai keinginannya, walaupun dia diejek dan direndahkan teman-temannya, tetapi dia tetap teguh ingin mewujudkan keinginannya.

Berdasarkan dari penggunaan media film sebagai salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan, penelitian ini mengambil objek film Rumah Tanpa Jendela sebagai objek utama penelitian. Hal ini dilakukan berdasarkan kualitas film, latar belakang adanya film tersebut, serta kompleksitas nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai karakter yang disajikan dalam film ini sangatlah kuat melekat pada masing-masing tokoh, seperti tokoh Aldo yang mempunyai keterbelakangan mental tetapi dia tidak merasa minder atau malu kepada teman-temannya, mereka juga tidak menganggap Aldo sebagai orang aneh atau menjauhi Aldo seperti yang dilakukan anak-anak saat ini, justru mereka menyayangi Aldo seperti mereka menyayangi teman-teman yang lain. Karakter baik tersebut sangatlah perlu dicontoh oleh anak-anak agar mereka tidak memilih-milih dalam berteman. Mereka harus bisa menghargai orang lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

⁵[http://www.C:\Users\USER\Documents\Review Rumah Tanpa Jendela \(2011\) At The Movies.htm](http://www.C:\Users\USER\Documents\Review Rumah Tanpa Jendela (2011) At The Movies.htm). tanggal. 27-03-2013, pk1. 14.05 wib.

1. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terkandung dalam film Rumah Tanpa Jendela?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Rumah tanpa Jendela dengan pendidikan anak usia MI?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Rumah Tanpa Jendela.
 - b. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan dalam film Rumah Tanpa Jendela dengan pendidikan anak-anak usia MI?
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara Teoritis, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam merumuskan pendidikan yang lebih baik, khususnya bagi almamater dan dunia Pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas dan efektifitas pelaksanaan Pendidikan Islam pada sekolah Dasar atau MI.
 - b. Secara Praktis, dapat memberikan informasi sekaligus pertimbangan kepada mereka yang berkepentingan dan bertanggungjawab terhadap pendidikan (orang tua, guru, dan masyarakat) bahwa strategi pendidikan yang baik memerlukan pendekatan yang modern, rasional, komperhensif, mudah dihayati dan ditangkap oleh seluruh gerak maupun dinamika pendidikan

dengan pemberdayaan media film supaya proses pembelajaran bisa berjalan lebih efektif dan efisien.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan uraian sistematis mengenai hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Sementara itu, ada beberapa penelitian (skripsi) terdahulu yang sehubungan dengan apa yang akan dikaji oleh penulis.

Berikut beberapa hasil pencarian penulis tentang skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syahdara Anisa Makruf, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2011, yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Sang Pencerah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a). Film Sang Pencerah terdapat serangkaian nilai-nilai pendidikan Islam yang perlu ditanamkan pada setiap jiwa manusia terutama kepada peserta didik. (b). Penggunaan Film Sang Pencerah sebagai alat bantu dalam Pendidikan Islam sangat relevan dengan kondisi masyarakat muslim Indonesia saat ini. (c). Film Sang Pencerah juga mengajarkan pada umat Islam Indonesia untuk ikut serta bertanggungjawab atas

problematika kehidupan sosial, dengan memecahkan problem keumatan.⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mursidi, mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011, yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film *The Chores*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a). Nilai-nilai pendidikan karakter yang spesifik terdapat di dalam Film *The Chores* antara lain, tanggungjawab, kejujuran, rasa ingin tahu, kepedulian, kedisiplinan, kerja sama, sikap pantang menyerah, kemandirian, persahabatan dan nilai kesopanan, (b). Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dengan ranah pendidikan Islam memiliki titik persinggungan di empat bidang: (1) Tujuan: kesesuaian menciptakan individu yang berakhlak mulia, (2) Pendidik, (3) Materi, (4) Metode.⁷
3. Penelitian yang dilakukan oleh Yulikha Shobarohmi Ishar, mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009, yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film *Laskar Pelangi* (sebuah adopsi novel buah karya Andrea Hirata)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan meliputi berbagai cara seperti dalam film *Laskar Pelangi*. Kandungan nilai-nilai

⁶ Syahdara A Makruf, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film sang Pencerah”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

⁷ Mursidi, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *The Chores*”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

edukatif dalam film *Laskar Pelangi* meliputi dimensi ketuhanan dan dimensi kemanusiaan. Dengan implikasi nilai-nilai tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk membentuk karakter seseorang dan dapat dilibatkan dalam setiap lini pendidikan Islam berdasarkan landasan Islam yakni Al-Qur'an dan As-sunah.⁸

4. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Hidayat, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011, yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan dalam Film *3 Idiots* dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film *3 Idiots* mengandung nilai pendidikan, diantaranya: nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan estetika, dan nilai pengetahuan. Film tersebut aman untuk dikonsumsi bagi masyarakat umum sehingga dipandang sangat relevan sebagai media dalam pendidikan.⁹

Beberapa dari uraian di atas, belum ada penelitian yang mengangkat persoalan dan muatan-muatan yang terkandung dalam film *Rumah Tanpa Jendela*. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah dalam Film *Rumah Tanpa Jendela* ini mengangkat tema tentang anak yang memiliki tekad

⁸ Yulikha S Ishar, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam film *Laskar Pelangi* (Sebuah Adopsi Novel Buah Karya Andrea Hirata)", *skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

⁹ Arif Hidayat, "Nilai-Nilai Pendidikan dalam Film *3 Idiots* dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam", *skripsi*, fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

yang luar biasa dalam mewujudkan keinginan atau impiannya. Dari segi nilai (muatan edukatif), film Rumah Tanpa Jendela ini lebih mengangkat tentang nilai-nilai karakter pada masing-masing individu.

E. Landasan Teori

Landasan teori merupakan konsep atau paradigma yang disusun untuk menganalisis dan memecahkan masalah penelitian. Landasan teori dalam skripsi ini meliputi:

1. Nilai

Pada dasarnya nilai adalah suatu yang menurut sikap suatu kelompok orang dianggap memiliki harga bagi mereka.¹⁰ Nilai merupakan konsep abstrak di dalam diri manusia atas masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar dan hal-hal yang dianggap buruk, dan salah. Nilai mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Nilai senantiasa akan muncul apabila manusia (sebagai makhluk sosial) mengadakan hubungan sosial atau dengan kata lain hidup bermasyarakat dengan manusia lain. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh aliran *Progressivisme* yakni “ masyarakat menjadi wadah nilai-nilai”. Manusia di dalam hubungannya dengan sesama dan dengan alam semesta ini tidak mungkin melakukan sikap yang netral, karena pada dasarnya manusia itu sudah tentu memiliki watak

¹⁰ Muhammad Zein, *Pendidikan Islam Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga, 2007), hal 89.

¹¹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda, 1993), hal 110.

manusiawi, seperti: cinta, benci, simpati, hormat, antipati, dan lain sebagainya. Kecenderungan sifat manusiawi tersebut merupakan suatu sikap. Setiap sikap ada yang merupakan konsekuensi dari pada suatu penilaian, apakah penilaian itu didasarkan atas azas-azas obyektif rasional atau subyektif emosional belaka.¹²

Nilai dikaitkan dengan konsep, sikap dan keyakinan, yang memandang berharga terhadap agama adalah nilai Ilahiyah yang meliputi nilai imaniyah, ubudiyah, dan muamalah. Nilai imaniyah merupakan sikap dan keyakinan yang memandang berharga Tuhan dan segenap atributNya, juga mengenai hal-hal ghaib yang termasuk ke dalam kerangka rukun iman. Nilai ubudiyah yakni konsep, sikap dan keyakinan yang memandang berharga terhadap ibadah dalam rangka pendekatan diri kepada Tuhan. Sedangkan nilai muamalah adalah konsep, sikap dan keyakinan yang memandang berharga hubungan antara manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam di bawah kerangka tuntutan Tuhan.¹³

Berdasarkan dari beberapa uraian tentang nilai di atas, maka penulis mengambil pengertian bahwa nilai merupakan sebuah konsep keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang dipandang berharga olehnya dan mengarahkan tingkah laku seseorang dalam kehidupannya sehari-hari sebagai makhluk yang bermasyarakat.

¹² Jalaludin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan, Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 15.

¹³ Buseri Kamrani, *Nilai-nilai Ilahiyah Remaja Pelajar, Telaah Phenomenologis dan Strategi Pendidikannya*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hal. 15.

2. Pendidikan Karakter

Secara bahasa, karakter berasal dari bahasa Yunani, *charassein*, yang artinya mengukir. Kegiatan mengukir memiliki kelebihan dibandingkan dengan menulis, dimana mengukir akan mampu memberikan bekas yang sulit dihilangkan berbeda dengan menggoreskan tinta di kertas atau kanvas yang mudah luntur.¹⁴

Pada umumnya para pakar mengartikan karakter sebagai watak, kepribadian, sifat, jati diri, sikap, akhlak dan perilaku. Hal ini mengindikasikan bahwa manusia memiliki dua sisi yang berbeda yaitu baik dan buruk. Dalam buku yang ditulis oleh Thomas Lickona, dijelaskan bahwa karakter terdiri dari nilai *operatif*, nilai dalam tindakan. Kita berproses dalam karakter kita, seiring suatu nilai menjadi suatu kebaikan, suatu disposisi batin yang dapat diandalkan untuk menggapai situasi dengan cara yang menurut moral itu baik. Karakter yang terasa demikian memiliki tiga bagian yang saling berhubungan: pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal-hal yang baik, menginginkan hal-hal yang baik, dan melakukan hal yang baik dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan.¹⁵

Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara

¹⁴ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*, (Yogyakarta: pedagogia, 2010), hal. 2.

¹⁵ Thomas Lickona, *Educating For Character (Mendidik untuk Membentuk Karakter)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). Hal. 81-82.

objektif, bukan baik hanya untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.¹⁶ Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter berpijak pada karakter dasar manusia yang bersumber dari nilai normal universal yang bersumber dari agama yang disebut juga *the golden rule*. Pendidikan karakter dapat memiliki tujuan yang pasti, apabila berpijak dari nilai-nilai karakter tersebut.¹⁷

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada anak-anak, seluruh warga sekolah dan seluruh masyarakat yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang kamil.

Terkait dengan upaya untuk mengembangkan materi kurikulum tentang pendidikan karakter, Pusat Kurikulum, Balitbang Diknas, telah merumuskan delapan belas pilar nilai karakter yang harus dikembangkan untuk anak didik di Indonesia. Berikut ini dikemukakan kedelapan belas nilai karakter, yakni:¹⁸

¹⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 15.

¹⁷ Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Diknas, 2010). Hal. 12.

¹⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 74-76.

- a. Religius, adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur, adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi, adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin, adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja Keras, adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- f. Kreatif, adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri, adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis, adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa Ingin Tahu, adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat Kebangsaan, adalah cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta Tanah Air, adalah cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- l. Menghargai Prestasi, adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/Komunikatif, adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- n. Cinta Damai, adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- o. Gemar Membaca, adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli Lingkungan, adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di

- sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli Sosial, adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
 - r. Tanggung Jawab, adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

3. Pendidikan Anak Usia MI

Usia MI sama halnya dengan usia SD, usia ini berkisar antara 6/7 sampai dengan 12/13 tahun. Pada masa usia ini mereka masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, baik pertumbuhan dan perkembangan dari segi fisik maupun dalam segi intelektual.¹⁹ Kehidupan pada masa anak dengan berbagai pengaruhnya adalah masa kehidupan yang sangat penting khususnya berkaitan dengan diterimanya rangsangan (stimulation) dan perlakuan dari lingkungan hidupnya. Kehidupan pada masa anak yang merupakan suatu periode yang disebut sebagai periode kritis ataupun periode sensitif di mana kualitas perangsangan harus diatur sebaik-baiknya, tentunya memerlukan intervensi orang tua dan guru.

Periode kritis adalah saat di mana individu memperoleh rangsangan, perlakuan atau pengaruh dari lingkungan pada masa atau saat yang tepat. Apabila saatnya tepat artinya dalam keadaan yang sensitif, keadaan yang siap menerima rangsangan dari luar dan memperolehnya maka akan terjadi hubungan yang positif dan

¹⁹ K. Eillen Allen dan Lynn R. Marotz, Penerjemah: Valentino. *Profil Perkembangan Anak Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun "Developmental Profiles: Pre-Birth Through Twelve"*, (Jakarta: Indeks, 2010), hal. 164-209.

berdampak positif juga. Namun sebaliknya apabila tidak siap, maka tidak akan terjadi apapun atau akan sia-sia.

Dilihat dari kacamata psikologi perkembangan, ada beberapa teori yang mengemukakan tentang perkembangan anak. Perkembangan sendiri diartikan sebagai perubahan-perubahan yang terjadi pada tiap anak secara bertahap dari tahap dasar hingga tahap yang lebih tinggi secara berkelanjutan menuju tahap yang lebih baik. Aristoteles, filsuf Yunani pada masa 384-322 SM membagi masa perkembangan menjadi tiga tahap, yaitu: masa kanak-kanak (0-7 tahun), masa anak (7-14 tahun), masa remaja (14-21 tahun) dan setelah itu adalah masa dewasa. Jean Piaget ahli Psikologi Perancis mengemukakan tentang perkembangan kognitif atau kemampuan berpikir pada anak pada empat tahap, yaitu: tahap sensori motor (sensory-motor stage) pada usia 0-2 tahun, pada masa ini bayi membedakan dan mengetahui nama-nama benda; tahap pra-operasional (per-operational stage) usia 2-7 tahun merupakan masa perkembangan bahasa dan masa berpikir khayal; tahap operasional konkret (concrete operational) usia 7-11 tahun, kemampuan berpikir anak telah lebih tinggi, tetapi masih terbatas kepada hal-hal yang konkret, ia sudah mampu menguasai operasi-operasi hitungan seperti menjumlah, mengurangi, membagi dll.

Selanjutnya tahap operasi formal (formal operational) usia 11 tahun ke atas. Pada tahap ini kemampuan anak telah dapat berpikir abstrak, berpikir deduktif dan induktif, berpikir analitis dan sintesis.²⁰

a. Ciri pertumbuhan fisik anak usia MI

- 1) Tinggi badan dan berat badan bervariasi secara signifikan dari satu anak ke anak lain
- 2) Gigi bayi digantikan dengan gigi permanen
- 3) Perubahan suasana hati secara mendadak bisa muncul, disebabkan terjadinya perubahan hormon
- 4) Perubahan badan menandai datangnya pubertas; pinggul yang melebar dan payudara yang menonjol (anak perempuan), membesarnya testis dan penis (anak laki-laki), tumbuhnya rambut kemaluan
- 5) Postur tubuh semakin tegak.

b. Ciri perkembangan motorik anak usia MI

- 1) Melakukan gerakan yang lebih halus dan lebih terkoordinasi
- 2) Senang berpartisipasi dalam suatu kegiatan
- 3) Berkonsentrasi dalam melakukan usaha untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui berbagai aktivitas
- 4) Perlu menyalurkan energi yang berlebihan yang terbentuk selama di sekolah
- 5) Mempunyai energi yang berlimpah tetapi juga cepat lelah

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2003) hal 117

c. Perkembangan perseptual-kognitif anak usia MI

- 1) Mulai berfikir dengan cara lebih abstrak atau nyata
- 2) Menerima pikiran bahwa masalah bisa diselesaikan dengan lebih dari satu solusi
- 3) Menyukai tantangan, pemecahan masalah, penelitian, dan pengujian terhadap solusi yang memungkinkan
- 4) Menunjukkan rentang perhatian yang lebih panjang
- 5) Membuat rencana yang terperinci dan membuat daftar untuk mencapai tujuan yang diinginkan
- 6) Melakukan berbagai tugas rutin tanpa harus berpikir
- 7) Menunjukkan pemahaman yang semakin kompleks

d. Perkembangan berbicara dan bahasa anak usia MI

- 1) Menyelesaikan sebagian besar perkembangan bahasa dalam fase ini
- 2) Senang berbicara dan berargumentasi
- 3) Menggunakan struktur bahasa yang lebih panjang dan kompleks
- 4) Semakin menguasai kosa kata yang kompleks, bertambah 4000 sampai 5000 kata baru tiap tahun
- 5) Menjadi pendengar yang suka berpikir
- 6) Mengerti bahwa kalimat dapat memiliki arti yang tersirat (bertujuan)

- 7) Memahami konsep ironi dan sarkasme: mempunyai selera humor dan senang menceritakan lelucon
 - 8) Menguasai beberapa gaya bahasa
- e. Perkembangan personal-sosial anak usia MI
- 1) Senang mengorganisir permainan kelompok tetapi bisa mengubah aturan ketika permainan sedang berlangsung
 - 2) Melihat image diri sangat penting
 - 3) Menjadi semakin sadar diri dan fokus terhadap diri sendiri
 - 4) Mulai berpikir dan membicarakan pilihan pekerjaan dan rencana karier
 - 5) Membangun cara pandang yang kritis dan idealis mengenai dunia
 - 6) Meniru pakaian, gaya rambut, dan sikap dari selebritas populer
 - 7) Menyadari bahwa kesetiaan, kejujuran, bisa dipercaya dan menjadi pendengar yang baik adalah syarat untuk menjadi teman yang baik
 - 8) Menghadapi frustrasi dengan lebih sedikit ledakan emosi

4. Film Rumah Tanpa Jendela

Film merupakan serangkaian gambar-gambar yang diambil dari objek yang bergerak memperlihatkan suatu serial peristiwa-peristiwa gerakan yang berlaku secara berkesinambungan, yang berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan dan penerangan. Sebagai salah satu media informasi maka film secara otomatis akan membawa dampak,

baik itu positif maupun negatif kepada penontonnya, atau juga sebaliknya tidak berpengaruh apa-apa.²¹

Pengaruh film pada masyarakat bergantung dari film itu sendiri. Film yang ceritanya bagus sudah tentu akan berpengaruh baik kepada masyarakat (*audiens*). Tetapi sebaliknya, film yang ceritanya buruk tentu akan berpengaruh buruk juga terhadap masyarakat (*audiens*). Film adalah medium komunikasi massa yang ampuh. Bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Dalam ceramah-ceramah penerangan atau pendidikan kini banyak digunakan film sebagai alat pembantu untuk memberikan penjelasan. Bahkan film itu sendiri berfungsi sebagai medium penerangan dan pendidikan secara penuh. Artinya bukan sebagai alat pembantu dan juga tidak perlu dibantu dengan penjelasan, melainkan medium penerangan dan pendidikan yang komplit.²²

Jenis-jenis film yang khusus diproduksi untuk hiburan umum dewasa, sebagai alat untuk pendidikan, untuk penerangan ke luar dan ke dalam, untuk propaganda meningkatkan perdagangan dan sebagainya. Dan disebabkan sifatnya yang permanen film dapat dijadikan dokumentasi. Untuk memproduksi sebuah film diperlukan biaya, yang besarnya bergantung dari tujuan pembuatan film tersebut.

²¹ Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, (Bandung: Titian Ilmu, 2007), hal. 1007.

²² Effendy U Onong, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), hal.2009.

Sehubungan dengan ukuran, film dibedakan pula menurut sifatnya, antara lain sebagai berikut²³:

a. Film cerita (*story film*)

Film cerita adalah jenis film yang mengandung suatu cerita, yaitu yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan para bintang filmnya. Film ini didistribusikan sebagai barang dagangan dan diperuntukkan semua publik di mana saja.

b. Film berita (*newsreel*)

Film berita adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita (*newsvalue*)

c. Film dokumenter (*documentary film*)

Film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi. Bedanya dengan film berita adalah bahwa film berita harus mengenai sesuatu yang mempunyai nilai berita (*news value*).

d. Film kartun (*cartoon film*)

Film kartun adalah seni lukis dan dijadikan seolah-olah bisa bergerak. Sebuah film kartun tidaklah dilukis oleh satu orang tetapi oleh pelukis-pelukis lain dalam jumlah yang banyak.

Dalam penelitian ini mengangkat film berjudul Rumah Tanpa Jendela, film ini termasuk dalam jenis film cerita (*story film*), dan penulis menggunakan teori umum konsep Abraham

²³ Effendy U Onong, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), hal.210.

Maslow. Demikian pula dengan film Rumah Tanpa Jendela yang menawarkan konsep nilai secara lengkap dengan melalui media film yang diangkat dari sebuah cerpen yang merupakan realita kehidupan pendidikan untuk orang miskin. Setidaknya, nilai-nilai yang terkandung dalam film Rumah Tanpa Jendela yang penulis teliti dapat menjadi kajian bersama, tentang bagaimana sebuah film yang bermuatan edukatif dapat kita konsep secara *ballance* dan *matching* dengan pemikiran dalam bidang pendidikan , manajemen pendidikan, kurikulum, teori, desain, serta pokok-pokok pendidikan yang lainnya.

Film yang ditujukan bagi anak-anak sekarang ini sudah sangat jarang, khususnya bagi anak-anak usia MI. Saat ini anak-anak banyak disuguhkan dengan film-film bertemakan tentang kehidupan rumah tangga yang menampilkan kekerasan, kehidupan bebas, permusuhan dan lain-lain yang tidak mengandung nilai pendidikan yang bisa dijadikan sebagai sarana belajar untuk anak-anak. Bahkan lebih banyak memberikan contoh yang kurang baik bagi anak-anak, sehingga orang tua haruslah selektif dalam memilihkan acara TV untuk anak-anak dan sebisa mungkin mendampingi anak-anak dalam menonton acara televisi.

Melihat dampak buruk yang bisa diberikan oleh acara televisi kepada kepribadian anak-anak, maka Aditya Gumay sebagai produser film Rumah Tanpa Jendela ini membuat film

yang bertemakan tentang anak-anak dan kehidupan sosial yang mereka jalani, untuk memberi pembelajaran kepada anak-anak betapa pentingnya sekolah walaupun untuk bersekolah tersebut harus bersusah payah terlebih dahulu. Film ini sangat cocok dijadikan sebagai nilai pembelajaran bagi anak-anak pada usia MI, karena dalam setiap adegan memuat nilai-nilai pendidikan yang patut dicontoh anak-anak dalam membentuk karakter yang baik bagi anak-anak.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini, penulis bertumpu pada studi pustaka (*library research*) yaitu berusaha mengumpulkan data dengan cara membaca, menelaah, memahami dan menganalisa buku atau tulisan, baik dari majalah, mengakses situs-situs internet, maupun dari dokumen yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, serta didukung dengan objek penelitian yaitu Film Rumah Tanpa Jendela.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, kerangka teori yang digunakan dalam analisis ini adalah teori struktural dan semiotik yang merupakan teori kritik sastra objektif. Dikemukakan Abrams (1979: 3-29; 1981:36-7) bahwa ada empat pendekatan terhadap karya sastra, yaitu pendekatan:

- a. Mimietik yang menganggap karya sastra sebagai tiruan alam (kehidupan)

- b. Pendekatan pragmatik yang menganggap karya sastra itu adalah alat untuk mencapai tujuan tertentu
- c. Pendekatan ekspresif, yang menganggap karya sastra sebagai ekspresi perasaan, pikiran, dan pengalaman penyair (sastrawan)
- d. Pendekatan objektif yang menganggap karya sastra sebagai sesuatu yang otonom, terlepas dari alam sekitarnya, pembaca, dan pengarang.²⁴

Dalam penulisan skripsi ini pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan semiotik yang merupakan teori kritik sastra secara objektif. Analisis struktural ini merupakan prioritas pertama sebelum yang lain-lain (Teeuw, 1983:61), tanpa itu kebulatan makna intrinsik yang hanya dapat digali dari karya sastra itu sendiri, tidak akan tertangkap. Maka unsur-unsur karya sastra hanya dapat dipahami dan dinilai sepenuhnya atas dasar pemahaman tempat dan fungsi unsur itu dalam keseluruhan karya sastra.²⁵

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mempermudah dalam pengumpulan data, maka penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.

Adapun sumber data yang digunakan penulis meliputi:

²⁴ Rachmat Djoko, *Beberapa Teori Sastra Metode Kritik dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal. 140.

²⁵ *Ibid.*, hal 141.

- a. Sumber data primer, adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya diamati dan dicatat untuk pertama kalinya (*soft copy* Film Rumah Tanpa Jendela).
- b. Sumber data sekunder adalah data yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, yaitu berbagai macam literatur yang berhubungan dengan obyek penelitian (buku, artikel, surat kabar, *website* dan lain-lain yang berkaitan dengan kajian Film Rumah Tanpa Jendela).

4. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisa data dalam penelitian ini adalah *content analysis* (analisis isi) atau analisis dokumen, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara, tulisan, atau lain-lain. Maksudnya di sini adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, yang penggarapannya dilakukan secara obyektif dan sistematis.²⁶ Secara terperinci langkah-langkah analisis yang di maksud adalah:

- a. Merekam dan memutar film yang dijadikan obyek penelitian
- b. Mentransfer rekaman ke dalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip)
- c. Mentransfer gambar ke dalam bentuk tulisan

²⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 163.

- d. Menganalisa isi dan metode, untuk kemudian diklasifikasikan berdasarkan materi dan muatan-muatan edukatif yang terdapat dalam tersebut
- e. Mengomunikasikan dengan buku-buku dan landasan teori yang digunakan.

Dalam data-data tersebut, penulis menggunakan metode induktif, yaitu analisis data yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa konkrit, kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.²⁷ Adapun penggunaannya dalam kajian ini adalah sebagai generalisasi dari fakta-fakta maupun teori definitif yang telah ada dan dikembangkan.

Analisis konten dalam bidang sastra tergolong upaya pemahaman karya sastra dari aspek ekstrinsik. Unsur ekstrinsik sastra yang menarik perhatian analisis konten cukup banyak, antara lain meliputi: 1) pesan moral/etika, 2) nilai pendidikan (*didaktis*), 3) nilai *filosofis*, 4) nilai religius, 5) nilai kesejarahan dan sebagainya. Unsur ekstrinsik ini hanya digunakan peneliti yang memanfaatkan analisis konten apabila hendak mengungkap kandungan tertentu dalam karya sastra.²⁸

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah membahas persoalan yang tercakup di dalam skripsi, maka dibuat sistematika pembahasan yang merupakan susunan

²⁷ Hadi Sutrisno, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hal.152.

²⁸ Endraswara Suwardi, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Widiyatama, 2006), hal. 160.

atau urutan pembahasan dari skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan yang penulis sajikan adalah sebagai berikut:

Lembar formalitas yang terdiri dari: halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan gambaran umum tentang film Rumah Tanpa Jendela yang meliputi: pengertian film, film sebagai media pendidikan, peranan film dalam pendidikan, dan tinjauan umum tentang film rumah tanpa jendela.

Bab III membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Rumah Tanpa Jendela, dan relevansinya dengan anak usia MI.

BAB IV merupakan bab akhir yang memuat tentang kesimpulan, saran, penutup, serta bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis di atas, penulis dapat merumuskan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter yang disebutkan oleh Diknas ada delapan belas nilai-nilai pendidikan karakter, tetapi nilai-nilai pendidikan karakter yang spesifik terkandung dalam film Rumah Tanpa Jendela hanya beberapa yang ada, yakni: jujur, religius, kerja keras, mandiri, bersahabat atau komunikatif, peduli sosial, dan tanggungjawab.
2. Secara umum nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Rumah Tanpa Jendela relevan dengan nilai-nilai pendidikan anak usia MI yang dalam setiap nilai-nilai pendidikan karakter tersebut mengandung arti dari pendidikan anak usia MI. Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dengan pendidikan Anak Usia MI memiliki titik persinggungan dalam empat bidang, yakni:
 - a. Sikap Hormat, Sikap hormat berarti menunjukkan penghormatan terhadap seseorang atau sesuatu. Nilai ini memiliki tiga macam bentuk utama: sikap hormat terhadap diri sendiri, sikap hormat terhadap orang lain, sikap hormat terhadap semua bentuk kehidupan dan lingkungan yang menunjangnya.

- b. Kejujuran, pendidikan kejujuran merupakan nilai karakter yang harus ditanamkan pada anak sedini mungkin karena kejujuran merupakan kunci dari kehidupan sebagai cerminan diri. Pendidikan mengenai nilai kejujuran harus diintegrasikan ke dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Jika pendidikan kejujuran ini dapat dilakukan secara efektif maka akan membentuk karakter yang jujur dan kita juga telah membangun landasan yang kokoh untuk karakter bangsa.
- c. Tanggungjawab, tanggungjawab merupakan suatu hal yang bersifat kodrati, hal ini menunjukkan bahwa tanggungjawab merupakan suatu bagian penting dalam diri manusia dan sudah menjadi bagian hidup manusia,, tanggungjawab merupakan suatu kewajiban yang harus dikerjakan oleh seseorang dalam menanggung segala sesuatu yang sudah menjadi kewajibannya.
- d. Disiplin, disiplin merupakan suatu hal yang dapat dilatih. Pelatihan disiplin diharapkan dapat menumbuhkan kendali diri, keteraturan dan karakter. Disiplin merupakan pengendalian diri supaya dapat agar tepat waktu dalam mengerjakan sesuatu, sehingga dalam waktu yang panjang disiplin diharapkan bisa menumbuhkan perilaku yang bertanggungjawab.
- e. Peduli Sosial, manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Oleh karena itu, nilai-nilai peduli harus tertanam pada diri seseorang sebagai

wujud untuk menghargai orang lain. Sikap peduli tidak hanya ditunjukkan kepada sesama manusia saja tetapi kepada semua makhluk ciptaan Allah SWT, misalnya hewan dan tumbuhan serta peduli dengan lingkungan alam sekitar yang ditinggali.

Berkata jujur, tanggungjawab, disiplin, dan peduli. Semua nilai-nilai karakter tersebut relevan dengan nilai-nilai pendidikan yang diperlukan anak-anak usia MI yang wajib diajarkan untuk masa depan dan untuk meraih cita-cita dengan karakter yang kuat.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan judul skripsi tersebut, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran, yakni:

1. Kepada insan *entertainment* dan perfilman hendaknya lebih selektif dalam memilih film sebagai media omunkasi dan pembelajaran dengan memperhatikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hendaknya para penyelenggara TV juga menyadari bahwa sebagian penonton adalah anak-anak sehingga diharapkan para penyelenggara dapat menyeleksi dan menyuguhkan acara-acara yang dapat merangsang perkembangan dunia pendidikan.
2. Kepada pendidik dan pemerhati pendidik agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan Islam dalam segi materi maupun metode yang variatif, agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dianalisis dengan maksimal oleh peserta didik serta mampu menjiwai dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kepada para orang tua hendaknya juga dapat mengontrol dan mengarahkan anak untuk menonton acara yang sesuai dengan kebutuhannya dan membimbing anak untuk mengambil hikmah dan pelajaran dari tontonan tersebut sehingga TV tidak hanya dijadikan sebagai alat pegrhibur semata.
4. Kepada pemerintah terutama lembaga pendidikan semoga mampu menjadikan film Rumah Tanpa Jendela sebagai mediator yang membuka jendela untuk meneropong sejauh mana pemerhatian pemerataan pendidikan di dalam negeri ini, baik bagi lorong kita hingga sampai pelosok desa. Agar marginalisasi pendidikan bagi kaum pinggiran tidak terjadi lagi, sehingga predikat merdeka bagi bangsa Indonesia benar-benar dirasakan semua pihak dan bukan hanya euforia belaka.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur atas kerja keras dan berkat siraman rahmat, hidayah, dan inayah dari Allah SWT, serta syafa'at Nabi Muhammad SAW yang mengiringi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini selama berbulan-bulan ini. Penulis menyadari bahwa apa yang penulis susun ini jauh dari kesempurnaan, meski usaha yang penulis lakukan sudah cukup maksimal. Adanya kekurangan dan kesalahan dari tulisan ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan penulis.

Kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan sebagai referensi penting bagi penulis. Betapapun terbatasnya

skripsi ini, harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dan para pembaca sekalian. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- A K. Eillen dan L R. Marotz. 2010. *Profil Perkembangan Anak Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun (Developmental Profiles: Pre-Birth Through Twelve)*. Edisi Kelima. Penerjemah: Valentino. Jakarta: Indeks.
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pengajaran*. Jakarta: Jakarta.
- Darwanto. 2007. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djoko, Rachmat. 1995. *Beberapa Teori Sastra Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hidayat, Arif. 2011. "Nilai-Nilai Pendidikan dalam Film 3 Idiots dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam", *skripsi*, fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ishar, S Yulikha. 2009 "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam film Laskar Pelangi (Sebuah Adopsi Novel Buah Karya Andrea Hirata)", *skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Jalaludin dan Abdullah Idi. 1997. *Filsafat Pendidikan, Manusia, Filsafat dan Pendidikan*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Kamrani, Buseri. 2004. *Nilai-nilai Ilahiyah Remaja Pelajar, Telaah Phenomenologis dan Strategi Pendidikannya*. Yogyakarta: UII Press.
- Kemendiknas. 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Diknas.
- Lickona, Thomas. 2012. *Educating For Character (Mendidik untuk Membentuk Karakter)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lickona T., 2008. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik (Educating For Character)*. Penerjemah: Lita S. Bandung: Nusa Media.
- Lukitaningsih, Dwi Yanny. 2011. *Pendidikan Etika, Moral, Kepribadian dan Pembentukan Karakter*. Yogyakarta, Media Utama.

- Makruf, A Syahdara. 2011. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film sang Pencerah. skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Moleong, J Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhaimin dan Mujib, Abdul. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda.
- Munadi, Yudi. 2008. *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Ciputat: GP Press.
- Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*. Yogyakarta: pedagogia.
- Mursidi. 2011 “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film The Chores”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Onong, U Effendy. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Samani, Muchalas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shadily, Hasan. 2007. *Ensiklopedi Indonesia*. Bandung: Titian Ilmu.
- Siswoyo, Dwi. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Soemato, Wasty. 1990. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, S Nana. 2003. *Landasan Pskologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno, Hadi. 1997. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suwardi, Endraswara. 2006. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widiyatama.

- Zein, Muhammad. 1987. *Pendidikan Islam Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga.
- Zubaedi. 2010. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kapan Lagi. Selebritis. http://selebri.kapanlagi.com/indonesia/a/aditya_gumay/, Tanggal 08 April 2013. 05.49 WIB.
- Kapan Lagi. Selebritis. [http://www.C:\Users\USER\Documents\Review Rumah Tanpa Jendela \(2011\) - At The Movies.htm..](http://www.C:\Users\USER\Documents\Review Rumah Tanpa Jendela (2011) - At The Movies.htm..) tanggal. 28-03-2013. 08.28 WIB.
- Kapan Lagi. Selebritis. http://Selebri.kapanlagi.com/indonesia/a/aditya_gumay/, tanggal 08-04-2013. 23.16 WIB.



TIM PRODUKSI FILM RUMAH TANPA JENDELA

Persembahan	: Smarandhana Film dan Sanggar Ananda
Sutradara	: Aditya Gumay
Produser	: Widya Puspita
Adaptasi Cerpen	: Asma Nadia
Penulis Skenario	: Adli Adnan
Penata Suara	: Michael Fabian
Penata Musik	: Adam S Permana
Penata Tari	: Heri Kosasih dan Mesti
Make Up	: Musti Dita
Kostum	: Musti Dita
Penata Artistik	: Eko, Ujang, dan Rudi
Aktor film	: 1) Rara - Dwi Tasya 2) Aldo - Emir Mahira 3) Si Mbok - Ingrid Widjanarko 4) Raga (Ayah Rara) - Raffi Ahmad 5) Nek Aisyah - Atie Cancer 6) Bude Asih - Yuni Shara 7) Pak Syahri - Aswin Fabanyo 8) Bu Ratna - Alicia Djohar 9) Bu Alya - Varissa Camelia 10) Andini - Maudy Ayunda

- 11) Adam - Ouzan Ruz
- 12) Rio - Billy Davidson
- 13) Alfi - Ayu Gumay
- 14) Ade - Jesica Lontoh



SKRIP DIALOG FILM RUMAH TANPA JENDELA

Penulis Skenario: Adli Adnan

Bu Alya : anak-anak hari ini kita belajar mengarang ya,, isi karangannya tentang keinginan kalian yang belum tercapai.

Nama ku Rara, aku tinggal di Jakarta di kampung pemulung yang sumpek dengan rumah-rumah tanpa jendela, ya, apa artinya sebuah jendela jika kami bisa kehilangan rumah kapan saja karena di gusur. Sebenarnya aku pengen tahu apa pendapat ibu tentang jendela, tapi dia sudah meninggal dulu karena sakit saat melahirkanku, sayang,, nenek q tidak setuju “jendela untuk apa to ra? Katanya” tapi aku ingin tetap punya jendela satu saja, biar matahari dan angin bisa masuk ke dalam rumah, bapak janji mau bikinkan jendela tapi entah kapan.

“Rara berkhayal tentang keinginannya untuk mempunyai jendela dan bernyanyi” di kelas tiba-tiba Rara bersorak yyyeaaaaayyy... Bu Alya dan teman-teman merasa kaget dan menertawakan Rara, kemudian Bu Alya bertanya kepada Alya.

Bu Alya : Rara, kamu kenapa? Udah selesai ngarangnya?

Alya : dikit lagi bu,,

Teman-teman : hahahahahahahahaha....

Bu Alya : sssstttttt.... anak-anak...

Di sebuah bandara, Aldo dan sopirnya menjemput neneknya yang baru datang dari Aceh, nenek datang untuk tinggal bersama keluarga Aldo di Jakarta karena di

Aceh nenek hanya tinggal sendiri karena kakek Aldo sudah meninggal. Sambil menunggu neneknya Aldo mengisi waktunya dengan menggambar.

Nenek : udah berapa lama kau bekerja dengan Syahril?

Pak sopir : baru dua bulan nek, nenek ga kenal ya sama saya? Kalau saya sih kenal sama nenek hehe

Nenek : dari mana kau kenal dengan saya? Memang nenek selebritis kau pikir?

Pak sopir : dari foto hehe

Nenek : oohhh..iyalah. eeehhh.. mana ni Aldo?

Pak sopir : itu nek nunggu di situ, tadi kecapean nek.

Nenek : iyaayayaya..

Aldo : halooo Nenekk,,

Nenek : tambah besar kau nak? Dua tahun ga ketemu nenek,, aahhahhh,, tambah tingi kita?

Aldo : iiiyyaaa nek,,

Nenek : mana yang lain?

Aldo : Aldo sendirian aja nek,

Di telepon

Aldo : halo?

Ayah Aldo : Aldo sudah ketemu dengan nenek?

Aldo : Iya yah,, ini sudah sama nenek.

Ayah Aldo : Ayah mau bicara dulu sebentar.

Aldo : iya yah, ini nek (sambil memberikan HP ke nenek)

Nenek : siapa?

Aldo : ayah

Ayah Aldo : mi, maaf saya tidak bisa jemput mi, banyak pekerjaan di kantor.

Nenek : ya ga apa-apalah, Ratna mana?

Ayah Aldo : lagi ke Bandung mi, ada seminar permata di sana.

Nenek : oohh iyaa

Ayah Aldo : tapi saya sudah telepon tadi, katanya dia pulang hari ini mi, umi sehat?

Nenek : alhamdulillah sehat

Ayah Aldo : nanti habis meeting saya langsung pulang

Nenek : iya iya, selesaikan saja tugas kau

Ayah Aldo : iya mi, *Assalamualaikum*

Nenek : *Walaikumsalam*

Di ruang kelas Rara dan teman-teman

Bu Alya : Dafa ingin punya sepeda?

Dafa : iya bu, jadi kalau misalnya sekolah aku bisa naik sepeda

Dea : alahhhh..rumah sana sini aja pengen naik sepeda.

Dafa : apaan sih kamu

Bu Alya : sssstttttt....!!! Sari ingin punya boneka barbie?

Sari : iya bu,

Bu Alya : Rafli ingin punya kambing?

Rafli : iya bu,

Bu Alya : naahhh.. Rara ingin punya jendela?

Rara : iya bu,

Dea : ingin punya jendela? Ga sekalian aja pengen punya AC?

Dafa : alaaahhhh.. rumah dari kardus aja pengen punya jendela.

Teman-teman : hahahahahahahahahaha!!!!!!

Di rumah Aldo

Pak sopir : ehhh do do ga usah biar mas Parjo aja,

nenek : apa kabar kamu sar??

Pembantu : alhamdulillah baik nek, terakhir ke sini tiga tahun yang lalu ya nek?

Nenek : iya sar. Kamu betah ya kerja di sini?

Pembantu : iya donk nek, oohh iya nek, ini suami Sari.

Pak sopir : Siti,,, bantuin mas Parjo donk..

Pembantu : aaahhhh mas Parjo angkatin gituan aja ga kuat apalagi angkatin Siti?

Nenek : ini rumahnya habis di renovasi ya?

Aldo : iya nek,, bagus ga nek?

Nenek : bagus, jendelanya besar-besar.

Aldo : Aldo senang nenek mau tinggal di sini, Aldo jadi ada temannya, kalau ga ada nenek Aldo sendiri semuanya pada sibuk sendiri.

Nenek : kan kalau nenek ga tinggal di sini juga bisa ketemu?

Aldo : kan biasanya ketemunya setahun sekali pas Aldo liburan.

Nenek : atuk Aldo kan sudah meninggal jadi nenek ga ada temannya lagi di sana, jadi nenek bisa tinggal di sini.

Aldo : ni kamar nenek udah di siapin

Nenek : iya,,

Aldo : tu,, itu foto Aldo sama Atuk waktu mancing di sungai. Nek, Aldo bangunin bang Adam dulu ya,, bilang nenek dah dateng.

Nenek : iya sayang

Aldo : bang bangun bang,, nenek dah dateng

Adam : iyaaaaa..

Teman mama : Rat, cincin jadi di beli ga?

Mama : tapi tiga kali bayar ya?

Teman Mama : oke

Adam : nenek?

Nenek : Adam, ga kuliah kau?

Adam : baru kelar D3 nek, ngelanjutin S1 nya tar tar aja nek cuti dulu.

Mama : *Assalamualaikum*

Nenek : *waalaikumsalam*, eeehh Ratna sudah pulang kau?

mama : umi, maaf umi ga sempat jemput ke *Airport*.

Nenek : iya ga apa-apa. Syarif pun dah bilang, katanya kau ke Bandung ya?

Mama : iya umi ada seminar permata di Bandung. Adam turun jangan duduk begitu ga sopan!

Aldo : bun bun, tadi yang jemput nenek Aldo sama mas Parjo aja.

Mama : ehhh.. Adam lho Adam kenapa ga ikut jemput?

Adam : semalam rekaman sampai jam 3 bun, ngantuk.

Mama : ahhh.. yang di rekam juga ga tau lagu apa, berisik.

Adam : lagu rock nek, anak muda jaman sekarang sukanya lagu itu.
Nenek mesti dengerin, kasi komentar.

Mama : masa nenek di suruh dengerin lagu rock? Hadad Alwi, Sulis,
Senada itu yang cocok buat nenek.

Adam : bunda ga gaul

Mama : ehhh.. kamu ya..!! umi, Ratna ganti baju dulu ya?

Nenek : iya nak,,

Adam : ayo nek, dengerin lagu Adam!!

Di kamar Adam, Adam dan Aldo menunjukkan lagu band rock Adam kepada nenek.

Mama : adam!! Matiin musiknya!!

Adam : gimana nek, mantap ga?

Nenek : mantap!!

Andini kakak Aldo yang ke dua baru pulang dari sekolah bareng teman-temannya

Andini : eehhh..tapi beneran ni, menurut lo Rio suka sama gue?

Teman 1 : yaiyalah din, dia kan suka komen status di FB lo!

Teman 2 : kalau ga ada perhatian apa donk namanya?

Aldo : kak Dini, nenek dah dateng,, tuh di kamarnya.

Andini : oohhh,, iya, kalau gitu kalian langsung ke kamar aja ya?

Teman 1 dan 2: oohh yawudah kalau gitu, yyuukk!!

Andini : nenek,,

Nenek : eehh Andini, kelas berapa kau sekarang?

Andini : kelas 3 nek

Nenek : waaaahhh... sekarang berarti kamu sudah punya pacar ya?

Andini : yaaaa.. baru PDKT gitu lah nek,,

Nenek : apa itu PDKT?

Pembantu : pendekatan nek, bahasa anak gaul

Semua : (tertawa)

Andini : yawuda nek kalau gitu Dini ke kamar dulu ya, lagi ada temen soalnya, nanti kita ngobrol-ngobrol lagi.

Nenek : oohh iya iya

Andini : tapi nenek jadi tinggal di sini kan ya?

Nenek : insyaallah

Aldo : sini Aldo bantuin nek,,

Pembantu : ga usah do, nanti malah berantakan

Aldo : kalau beresin baju doank Aldo bisa kok!!

Nenek : iya iya, ni bawa sana ya?

Aldo terjatuh saat membawa baju nenek untuk ditaruk ke dalam almari

Pembantu : tu kan Aldo jatuh,,udah dibilangin!!

Aldo : maaf ya nek?

Nenek : iya udah ga pa pa

Pembantu : sana kamu ganti baju gih!! Mau kursus lukis kan?

Aldo : oohh iya,, Aldo lupa, Aldo ganti baju dulu ya nek?

Nenek : iya sayang

Di kamar andini

Andini : eehh Rio ngajak jalan, gue harus bilang apa ni?

Teman 1 : yahh pake nanya lagi lo Din!! Ya jawab mau lah hahaha

Teman 2 : eehh.. jangan!! Tanya dulu mau ke mana, tar Cuma keluar masuk gang lagi?? Hahaha

Teman 1 : kalau tar si Rio jadi jemput lo, kayaknya lo harus ngumpetin ade lo si aldo itu deh..

Andini : emang kenapa?

Teman 1 : tar dia *illfeel* lagi punya gebetan tapi adenyanya agak gimana gitu, sorry ya din gue terlalu polos hahaha

Di kampung Rara “kampung pemulung” suasana mendung dan mau turun hujan.

Rara : waahh.. mau turun hujan ni mbok, Rara ngojek payung dulu ya mbok!!

Si Mbok : makan siang dulu nduk, sekalian kamu bawain makan siang untuk bapakmu!

Rara : iya mbok

Sambil membawakan makanan untuk ayahnya Rara berlari untuk berangkat ngojek payung dengan teman-temannya di depan sekolah lukis Aldo

Rara : ini pak makanannya, Rara ngojek payung dulu ya pak?

Ayah Rara : iya, makasih Ra, nanti pulanginya jangan kemalaman ya,, maghrib udah harus nyampai rumah ya?

Rara : iya pak

Saat kelas Aldo sudah keluar, banyak orang yang ngojek payung termasuk Rara.

Rara : payung?

Aldo : nanti aja ya.. lagi nunggu jemputan ni,,

Rara : eehh,, aku suka gambar kamu lho, banyak jendelanya

Aldo : kok kamu tahu?

Rara : pas kamu gambar tadi aku lihat dari jendela

Aldo : oohhh,, kamu suka gambar juga ya?

Rara : suka banget, tapi ga se bagus kamu

Aldo : aku juga masih belajar kok,,

Mobil jemputan Aldo datang, nenek keluar untuk memanggil Aldo

Aldo : tu jemputan ku dah datang

Nenek : Aldo!!

Aldo : iya nek,,

Aldo : payungin yukk, ni buat kamu

Rara : ha sepuluh ribu?

Aldo : iya itu buat kamu semua

Saat mobil sudah mulai berjalan, tiba-tiba Rara di dorong oleh anak yang iri dengan Rara sampai terserempet mobil Aldo yang sudah berjalan sampai Rara jatuh.

Sopir : Ya Allah,,

Nenek : apa itu jo?

Sopir : nyerempet anak ini nek, berdarah nek

Nenek : yaudah kita bawa ke rumah sakit

Teman-teman : kami ikut nganter ya nek?

Setelah di bawa ke rumah sakit, Aldo dan nenek mengantar Rara ke rumahnya. Di sana sudah banyak teman-teman Rara dan bu Alya yang datang untuk melihat keadaan Rara.

Si Mbok : makasih ya buk udah nganter Rara ke rumah dan udah membawa Rara ke rumah sakit.

Nenek : iya, sekali lagi minta maaf ya buk, tak sengaja tadi Rara terserempet

Si Mbok : namanya juga musibah

Bu Alya : untung lukanya ga parah

Aldo melihat-lihat sekeliling rumah Rara, kemudian Aldo membaca karangan yang dibuat Rara yang berisi tentang keinginan Rara yang pengen punya jendela.

Si Mbok : itu karangan Rara, dari dulu Rara kepengen punya jendela, tapi ya beginilah keadaannya.

Nenek dan Aldo pamit pulang, dalam perjalanan pulang menyusuri kampung pemulung yang kumuh, Aldo melihat sebuah sekolahan yaitu sekolah singgah yang hanya terbuat dari kayu dan seng bekas.

Nenek : assalamualaikum

Si Mbok : waalaikumsalam

Nenek : ehh mau ke mana kau Aldo?

Aldo : sekolah singgah. Apa itu?

Bu Alya : itu sekolah Rara, Ibu ngajar di situ

Nenek : berapa orang muridnya?

Bu Alya : dua belas orang nek, semuanya anak pemulung

Aldo : belajarnya gimana?

Bu Alya : biasanya kaya sekolah biasa. Tapi bedanya di sini gurunya Cuma satu, muridnya ada yang besar ada yang kecil, yang penting semuanya mau belajar.

Nenek : ayo kita pulang

Aldo : ayooooo

Suasana makan malam di rumah Aldo bersama keluarganya

Aldo : yah, Aldo mau ngambil tabungan di bank tiga ratus ribuan

Papa : buat apa do?

Aldo : buat beli buku, buat disumbangin ke sekolahannya Rara

Mama : Rara siapa?

Nenek : itu anak pemulung yang keserempet tadi, yang umi ceritakan tadi

Aldo : buku bekas Aldo kurang banyak, jadi Aldo mau beli yang baru, boleh yah?

Papa : boleh boleh

Aldo : kaka mau nyumbang?

Adam : kalau buku musik mau ga? Banyak tu di kamar bang Adam

Aldo : asiikkkkk

Andini : masak pemulung di kasi buku musik?

Nenek : kenapa rupanya? Ga papalah

Suasana pagi hari di perkampungan pemulung

Ayah rara : ra,, kamu kan masih sakit ra?

Rara : Rara mau sekolah pak

Ayah Rara : nanti aja Ra, nunggu kepalanya sembuh

Rara : udah sembuh kok pak, sudah gta sakit lagi, Si Mbok aja ngijinin

Teman Rara : Rara itu pengen pinter, biar dapat kerja, terus uangnya buat beli rumah yang banyak jendelanya hahaha

Di rumah Aldo, Aldo sedang mengumpulkan buku untuk di sumbangkan ke sekolah Rara, Aldo meminta buku dari kak Adam, kak Dini dan Ayah. Kemudian Aldo berangkat ke sekolah Rara untuk memberikan buku itu bersama kakanya Adam dan sopirnya.

Teman rara 1 : eh eh eh,, Aldo bawa apaan tu?

Bu Alya : ehh Aldo?

Aldo : haloo bu Alya

Kemudian Rara dan teman-temannya berebut untuk memperoleh buku.

Adam : ehhh gurunya Rara ya?

Bu Alya : iya,, eh makasih ya buku-bukunya.

Adam : kenalin saya Adam kakaknya Aldo

Aldo : ini buat kamu!!

Rara : waahhh bagus banget,, makasih ya,,

Aldo : besok Aldo kasih crayon sama buku gambarnya ya?

Malam hari di rumah Rara

Rara : mbok, kapan kita punya rumah yang ada jendelanya?

Si Mbok : sabar ya nduk,,

Rara : kalau punya jendela kan enak mbok, kalau pagi sinar matahari bisa masuk jadi sehat, kalau malam Rara bisa melihat bulan sebelum tidur

Nenek : yawuda ra kamu tidur, nanti besok kamu terlambat masuk sekolah, ya,, ayo tidur!!

Rara : pak, buatin jendela donk

Ayah Rara : iya, nanti bapak nyari duit yang banyak, doain bapak!

Di rumah keluarga Aldo saat subuh, mereka sekeluarga sedang mengerjakan sholat shubuh berjamaah. Setelah selesai sholat subuh mereka saling berbincang.

Aldo : sejak nenek tinggal di sini, kita jadi sholat bareng terus ya? Asiiikkk, biasanya ni kak Dini masih molor apalagi bang Adam.

Andini : wwooo.. comel

Aldo : emang bener kok, kan Dini aja seri ng telat sekolah

Andini : biarin, yang penting kan aku sekolah lima hari dari pada kamu dua hari.

Aldo : tapi sebenarnya Aldo tu pengen pindah ke sekolah Rara

Mama : lho kok pindah emang kenapa?

Papa : ada yang gangguin kamu?

Aldo : engga, Aldo pengen aja pindah ke sekolah biasa

Andini : eeehh,, kamu tu ga bisa pindah ke sekolah biasa, kamu kan ya,,
agak gimana gitu heheheh

Adam : comel kamu ya!!

Aldo : Aldo, jadi ingin ketemu Rara dan teman-temannya setiap hari

Papa : yaudah kalau gitu besok ajak Rara dan teman-temannya main ke
rumah

Aldo : yeessss!!

Rara dan teman-temannya sedang berjalan waktu mereka mau berangkat
mengamen

Rara : emang kalau pengen punya jendela aja ga boleh ya?

Teman Rara 1 : boleh aja,

Rara : habis anak-anak ngeledekin terus, sok jadi anak orang kaya
ngimpiinnya lebay.

Aldo melihat Rara dan teman-temannya sedang ngamen di lampu merah, lalu
Aldo menyuruh mas Parjo untuk menghentikan mobilnya dan nyamperin Rara dan
teman-temannya.

Aldo : Rara, ayo kita berenang yuk di rumah ku.

Rara dan teman-teman: mau mau mau...

Di rumah Aldo Rara dan teman-temannya berenang

Mama : Siti,, Aldo jadi ngajak temen-temennya berenang di rumah?

Pembantu : iya buk, itu mereka udah berenang dari tadi

Teman mama : anak-anak siapa?

Mama : itu anak-anak pemulung

Teman mama : oohh jadi rumah mu udah jadi rumah singgah rupanya ya? Haha

Mama : nanti kalau mereka sudah selesai berenang, bersihin ya,,
kaporitnya banyakin

Pembantu : iya bu,,

Keesokan harinya teman-teman Rara di sekolah menceritakan kepada teman-teman yang lainnya kalau mereka kemaren diajak Aldo berenang di rumahnya.

Teman 1 : ehhh,, rumahnya itu gede, jendelanya juga besar-besar kaya di Istana lho

Teman 2 : wwwuuu.. berenang aja ga ngajak-ngajak

Teman 3 : lagian kamu, Rara pengen punya jendela aja diledekin

Teman 2 : iya maaf, ga diledekin lagi, kalau seneng-seneng ajakin donk!!
Ra, jangan pilih-pilih temen donk.

Temen 3 : ehhh Rara, diajakin ngomong malah bengong

Rara : eehhh engga, aku Cuma inget mimpiku semalam indah banget, kampung kita berubah jadi kampung yang bersih, di setiap rumah ada jendelanya, di setiap jendela ada pot-pot kecil. Bayangin aja kampung kita seperti itu, ya walaupun ga seindah di mimpi, tapi paling engga kita punya jendela, walaupun kecil.

Semua : iya bener bener bener bener

Semua teman Rara di sekolah jadi pengen punya jendela, dan mereka semua merengek kepada orang tuanya untuk minta jendela, gara-gara itu ayah Rara di tegur oleh tetangga karena Rara membuat anak-anak mereka jadi ingin jendela semua. Di rumah Rara sedang menggambar rumah di buku gambar yang baru diberikan Aldo.

Ayah Rara : waduuhh,, crayon dari mana itu Ra?

Rara : dari Aldo pak

Ayah Rara : oohhh,, bagus tu gambar kamu

Rara : bikin jendelanya kaya gini aja, cat nya warna pink

Ayah Rara : iyaaaa..

di depan rumah Rara ada bude Rara yang sudah lama pergi dan tidak pulang ke rumah untuk bekerja di kota

Ayah Rara : ngapai kamu di sini?

Bude Asih : aku mau lihat Si Mbok

Ayah Rara : sudah aku bilang berkali-kali ya kamu ga usah balik ke sini lagi!
Pergi kamu dari sini! Pergi pergi!!!

Rara : Bude Asih,,

Bude Asih : Rara,, Si Mbok

Ayah Rara : apa apa apa kamu? Simoan aja uang haram kamu itu! Aku masih sanggup kok kasi makan si Mbok

Bude Asih : aku kerja di Batam, belum tentu aku ketemu si Mbok dalam waktu dekat, aku ingin cium tangan Si Mbok sebentar aja. Mbok ampun mbok,,

Ayah Rara : halah ampun ampun!! Minta ampun sama Tuhan sana!!! Pergi kamu pergi!! Udah pergi!! Masuk Ra!!

Dalam perjalanan pulang bude Asih ketemu sama teman Rara Nurma dan Ade,

Bude Asih : Nurma, Ade? Bude nitip ini ya buat Si mbok, dan boneka ini buat Rara, tapi jangan sampai tahu ayah Rara ya?

Ade dan Nurma: iya Bude, emang kenapa?

Bude Asih : ga apa-apa, yawuda bude pamit dulu ya?

Nurma : ehhh,, ambil dikit yuuk buat jajan!!

Ade : iihhhh,, kecil-kecil otak kriminal

Nurma : huh belagu amat!! Sok suci.

Di rumah Aldo, semua keluarga sedang berkumpul untuk membicarakan tentang acara ulang tahun Andini yang ke 17 tahun.

Papa : kau ini bagaimana,, pesan gedung kok ga bilang-bilang? Pestanya di rumah aja kan cukup luas?

Mama : iya maaf bang, lupa. Kan Ratna bookingnya juga baru seminggu yang lalu. Sekali-kali rayain di gedung, kan ulang tahun yang ke tujuh belas

Aldo : emang acaranya apa aja kak Dini? Suruh aja grup bandnya bang Adam tampil.

Adam : mau berapa lagu?

Andini : hhhmmm.. stres tau denger lagu-lagunya abang

Adam : eeh,, album dah mau kelar ni, nanti kalau abang jadi artis panggil abang bayar seratus juta

Andini : seratus juta? Tapi bayarnya pakai koin ya bang? Suruh aja tu teman-teman Aldo ngumpulin recehnya.

Adam : nyantai nyantai mas Bro.. (menenangkan Aldo)

di perkampungan pemulung, ayah Rara punya kejutan untu Rara

Ayah Rara : Ra! Sini Ra!! Bapak ada kejutan buat Rara. Tutup mata dulu bapak hitung sampai tiga baru dibuka! Satu! Dua! Tiga! Jendela Rara!!

Rara : lho kok ga ada lubangnya pak? Gimana Rara mau melihat kr luar?

Ayah Rara : kalau jendela yang asli kan ada kusenya Ra,,

Rara : emang kusen mahal ya pak?

Ayah Rara : doain bapak ya Ra?

Di acara ulang tahun Andini

Teman Dini : din, itu Ryo dateng tu ayoo sana samperin

Rio : haloo happy birth day ya..

Andini : iya makasih ya udah mau dateng.

Di rumah Rara

Teman Rara : ra, kita udah dijemput, teman-teman udah nunggu di mobil ayi berangkat!!

Si Mbok : Rara!! Nanti pulangnye jangan kemaleman ya?

Sementara di rumah si Mbok sedang batuk-batuk hebat, untuk mengurangi batuknya si mbok bermaksud membuat teh dan menyalakan kompor tapi malah ga kuat dan kemudian pingsan, tetapi apai udah terlanjur menyala dan membakar rumah Rara dan rumah-rumah di sekitarnya.

Sementara di gedung tempat pesta ulang tahun Andini, Rara dan teman-teman udah di sampai di situ dan langsung di suruh nenek untuk menuju belakang panggung.

Nenek : acaranya apa ni? Nah mana Mc nya ini? Kamu ya?

MC : iya nek, acara pertama nanti band nya Adam yang tampil nek

Nenek : ah ah ah.. pas itu

Di depan panggung

Mama : eh Siti Siti, nenek sama Aldo mana kok ga kelihatan?

Pembantu : pada jemput Rara dan teman-temannya buk

Mama : emang mereka diundang?

Pembantu : ga tau juga buk

Mama : lahh.. gimana sih kok ga di kasih tahu? Eehh,, sekarang gini aja, kalau mereka sampe dateng langsung suruh mereka masuk di belakang panggung aja, jangan sampai nyampur dengan tamu-tamu yang ada di sini

Pembantu : iya buk,,

Di jalan saat ayah Rara pulang dari berjualan ikan dan sol sepatu, dia bertemu dengan orang yang jualan kusen jendela.

Ayah Rara : mas mas. Mau nanya mas, kusen jendelanya di jual ga?

Penjual : emang kenapa?

Ayah Rara : kalau di jual mau saya ambil

Penjual : dua ratus ya?

Ayah Rara : mahal ya, bisa kurang ga?

Penjual : ini di toko harganya lima ratus lho

Ayah Rara : woohh ga ada duite

Penjual : kalau mau yang itu aja gimana yang kecil? Saya kasih seratus, tapi memang kacanya sudah pecah tinggal satu.

Ayah Rara : mas, kalau jendelanya saya tuker dengan ikan-ikan saya gimana mas? Sama tempat-tempatnya sekalian mas, ini semua lebih dari tujuh puluh ribu kok mas, sumpah!!

Penjual : iya deh, kebetulan anak saya suka ikan

Ayah Rara : eehhh beneran mas? Makasih banyak mas. Alhamdulillah,, Rara, kamu jadi punya jendela ra,,

Dalam acara ulang tahun Andini, bank Adam tampil kemudian Ado, Rara dan teman-temannya juga ikut tampil di depan panggung, mereka disuruh nenek, dan bermaksud memberi kejutan kepada Andini. Sementara itu di rumah Rara sedang terjadi kebakaran.

Andini : aduuhh gimana sih? Di acara ini kan ga ada acara anak-anak ikut tampil?

MC : ya ga tau?? Acaranya kan band abang lo tampil, tapi tiba-tiba aja tu liliput-liliput ada dateng sama pawangnya.

Setelah selesai Andini, mama dan juga bik Siti udah nunggu di belakang panggung.

Aldo : lhooo kok bunda sama kak Dini ga lihat Aldo sih?

Andini : ngapain lihat pertunjukkan kaya gitu?? Emang kamu pikir itu bagus apa?

Mama : siapa yang punya ide ini? Dan siapa yang menyuruh kalian naik ke panggung?

Nenek : kalian semua masuk ya,, eeehh,, umi yang punya ide itu Ratna, maksud umi Cuma mau kasi kejutan ke Dini.

Andini : makasih nek, Dini bener-bener terkejut!!

Nenek : Dini, maafin nenek

Andini : apa kata temen-temen Dini kalau lihat pertunjukan tadi? Sekarang semua teman-teman Dini tau kalau Dini punya adek cacat bun!!

Mama : ssssstttttt jangan ngomong gitu!!

Andini : nyatanya emang gitu, Aldo tu emang aneh.

Mama : sstttt udah jangan ngomong gitu, sekarang kam balik ke depan semua tamu pasti mencarimu, adduuhhh make up nya luntur kan, mahal salonnya.

Aldo menerima telepon dari bu Alya yang mengabari kalau di rumah Rara terjadi kebakaran

Aldo : haloo bu Alya? Apa kebakaran?

Tetangga : Rara, si Mbok dan Bapakmu dibawa Ambulan

Di Rumah sakit tempat si Mbok dan ayah Rara dirawat

Nenek : gimana keadaan mereka dok?

Dokter : kami sudah berusaha sekuat mungkin, tapi keadaan mereka masih kritis. Kita berdoa saja agar mereka bisa bertaan. Permisi buk

Nenek : makasih dok!! Sebaiknya malam ini kita pulang saja, besok pagi baru kita balik lagi.

Rara : Rara mau balik ke mana? Rumah Rara udah hangus semua.

Aldo : Rara nginep aja di rumah Aldo, boleh ya nek?

Papa : Rara mulai malam ini nginep sini ya,, sampai bapak dan mbokmu sembuh

Nenek : iyaa,, malam ini Rara bisa pakai baju Aldo untuk tidur, besok nenek beliin baju baru buat Rara

Aldo merasa bersalah atas kejadian di pesta ulang tahun Andini, maka dia bermaksud meminta maaf kepada Andini tetapi tidak ada tanggapan dari Andini

Aldo : kak, Aldo minta maaf ya,, Aldo dah bikim malu kakak,

Sementara itu Rara tidak bisa tidur karena memikirkan bapak dan si Mboknya, dia hanya mau menemani bapak dan Si Mboknya di rumah sakit.

Nenek : Rara?

Rara : Rara mau nemeni si Mbok sama Bapak, Rara ga mau di sini.

Nenek : besok lah kita ke rumah sakit, ya? Tidurlah nak,,

Telepon dari rumah sakit yang mengabari bahwa Ayah Rara sudah meninggal.

Ke esokan harinya baru Rara dan teman-teman melihat keadaan si Mbok di Rumah sakit dan memakamkan jenazah ayahnya kemudian datang ke bekas rumahnya yang terbakar untuk melihat sisa-sisa yang masih ada di rumahnya, mulai saat itu Rara tinggal di rumah sakit menunggu si Mboknya yang sedang sakit, teman-teman semuanya menemani Rara di rumah sakit.

Aldo : Assalamualaikum

Rara : Waalaikumsalam

Aldo : Rara ayo kita berenang bareng yuk? Kita kan belum pernah berenang di tempat yang asik?

Bu Alya : ayo jalan-jalan, kamu kan udah seminggu di kamar?

Teman-teman : iyaa ayuk ra,,

Rara : si Mbok?

Nenek : pastilah di ijinin tu sama si Mbok kan sama nenek?

Rara dan teman-temannya pergi ke waterboom bersama teman-temannya.

Bu Alya : Alhamdulillah akhirnya Rara bisa ketawa lagi.

Nenek : seandainya anak-anak di dunia ini bisa memperoleh kebahagiaan indah kali lah, kalau kita tidak memberikan hati pada mereka tidak merengkuh mereka, anak-anak yatim piatu tu kaya gimana nasib mereka?

Di sekolah Andini, Rio ingin bicara sesuatu dengan Andini tapi dia malah selalu menghindar dari Rio, dia takut kalau Rio akan membahas tentang Aldo yang cacat.

Rio : eeehh din din

Andini : eehhh maaf yo, gue harus buru-buru mau les

Rio : Din, bentar din,,

Karena Andini selalu menghindar dari Rio, akhirnya Rio beranian diri untuk datang ke rumah Andini, karena Andini belum balik dari les makanya Rio menunggu di rumah ditemani Aldo, tapi saat Andini tau Aldo bersama Rio Andini malah semakin marah dengan Aldo.

Nenek : ada tamu rupanya?

Rio : saya Rio nek temennya Andini

Nenek : ayo kita nunggu sambil minum teh dan makan kue di dalam nak,

Rio : waduh nek, saya nunggu d luar aja nek

Nenek : jangan nilak rejeki nak, ayo kita masuk saja ayoo..

Aldo : sini Aldo aja yang ngasi kuenya ke temen kak Dini

Pembantu : ga usah do, biar bi Siti aja yang ngasi kuenya

Aldo : ahhhh.. bi Siti ma ga pernah percaya sama Aldo, kalau Cuma bawain kue aja Aldo juga bisa lagi

Nenek : yawuda ga apa-apa biarin aja.

Aldo : nih kuenya kak

Rio : makasih ya,, makasih makasih, ehh Aldo!! Aldo kan?

Aldo : iya

Rio : wahhh kemaren di ulang tahun kakak kamu, kamu narinya bagus lho

Aldo : kakak juga liat ya? Bukanya Aldo malu-maluin?

Rio : siapa emangnya yang bilang?

Aldo : kak Dini

Rio : engga kok, coba deh kamu nari lagi

Aldo : emang beneran mau lihat?

Rio : iya, coba deh

Aldo : kak, udah ditungguin temenya tuh

Andini : ngapain sih kamu ngomong sama temen kakak? Mau buat kakak tambah malu lagi? Sadar donk,, kamu itu ANEH tau ga?!! Jadi ga usah sok akrab dengan temen kakak!

Akhirnya rio dan Andini pergi dan ngomong

Andini : mau ngomong apa?

Rio : kayaknya kamu deh yang perlu ngomong, udah seminggu ini kamu nyuekin aku.

Andini : kayaknya kita ga usah deket lagi deh mulai sekarang

Rio : maaf ini ada hubunganya dengan Aldo ya? Maaf aku ga sengaja denger pembeicaraan kamu sama nyokap kamu saat kamu marah sama penampilan Aldo di acara ulang tahun kamu.

Andini : ya okke, sekarang kamu udah tau semuanya kan? Tadi kamu juga udah ngbrol sama adek aku, jadi sekrang semakin jelas kan kalau aku punya adek kaya gitu?

Pada akhirnya Rio menceritakan tentang masa lalunya, bahwa dia mempunyai kembaran yang autis, lebih parah dari pada Aldo, tapi Rio sangat sayang sama kembarannya tersebut, tapi karena sakit, akhirnya kembarannya itu meninggal. Saat melihat Aldo, Rio jadi inget sama kembarannya dan Rio jadi sayang sama Aldo. Di saat itu juga, Andini di telepon Adam bahwa Aldo kabur dari rumah, dan minta bantuan Andini untuk mencarinya.

Mama : Siti Siti,, kamu lihat cincin Ibu ga? Ibu tu baru beli kemarin!

Pembantu : cincin yang mana buk?

Mama : yang Black saphir

Nenek : di mana Ratna taruh?

Mama : di dalam tas ini mi, aduuhh gimana ni? Udah ada yang mau beli tapi kok ga ada sih?? Eehh umi, umi tahu ga nomer telponnya Ibu Guru tadi, tolong telponin donk suruh nanyain ke anak satu persatu siapa tau ada yang ngambil.

Nenek : jangan nuduh!!

Mama : habis siapa lagi mi? Rumah ini rame dengan orang-orang ga jelas sih, gini ini ni akibatnya ada aja barang yang hilang. Lagian Aldo juga kayaknya ga bisa cari temen yang lain.

Aldo merasa kalau dia hanya menjadi beban di rumahnya, beban bagi kakaknya juga beban bagi mamanya, akhirnya Aldo memutuskan untuk pergi dari rumah agar semuanya tidak merasa dibebani olehnya. Aldo kabur ke rumah sakit tempat nenek Rara di rawat, tetapi karena di sana ada Adam yang sedang mencarinya makanya Aldo langsung kabur ke luar rumah sakit, rara yang melihat itu akhirnya ga tega dan kemudia menemani Aldo.

Nenek : ya Allah ke mana ni si Aldo? Siti, kau telpon Tarjo itu suruh nyari Aldo sampai dapat. Adam Adam!!

Adam : iya nek?

Mama : umi, HP nya Aldo ga aktif lagi mi, haduuhh gimana ni? Udah cincin hilang Aldo juga ga tau ke mana?

Nenek : adam!!

Adam : ada apa sih nek?

Nenek : si Aldo pergi naik taksi sendirian dia

Adam : lha mau ke mana?

Nenek : ya mana nnek tau!! Kau carilah dia!

Adam : nyantai-nyantai nek nyantai

Nenek : eehh bisanya nyante adek kau hilang! Pergi sana cari Aldo sama Tarjo!! Coba coba telpon lagi dia telpon lagi!! Telpon si Syarif tu!

Mama : Aldo pergi bang naik taksi sendirian

Papa : pergi ke mana?

Mama : ga tau, sekarang lagi di cari. Mana cincin Ratna hilang lagi

Papa : cincin yang mana?

Mama : itu bang yang ada Black Saphirnya

Papa : ooohh itu, cincin itu abang taruh di rak kamar rat, abang temukan di wastafel makanya abang simpen di rak kamar.

Mama : coba kamu tengok lah, dan suruh orang rumah cari Aldo!

Nenek : kenapa ratna?

Mama : kata abang cincin Ratna ada di laci kamar mi

Nenek : sudah sudah sudah, sekarang yang penting Aldo, ke mana dia ni?

Semua orang sibuk mencari Aldo dan Rara, orang-orang di rumah Aldo bahkan teman-teman Aldo juga bu Alya semuanya mencari Aldo dan Rara sampai larut malam. Sementara itu Aldo dan Rara ga tau mereka di mana, mereka merasa lapar dan ingin beli makan tapi kerana uangnya tidak ada akhirnya mereka ngojek payung, kebetulan malam itu sedang hujan.

Aldo : kita makan yuk Ra. Aldo laper ni..

Rara : iya do

Aldo : aduuhh uang Aldo ga ada Ra, gimana donk? Gimana kalau kita ojek payung aja ra, ini kan hujan? Tap dapat payung dari mana ya?

Rara : emang kamu mau do? Eehh,, pinjem itu aja!! Bang pinjem payungnya bentar ya buat ojek payung

Abang : iya tapi jangan jauh-jauh ya..

Rara : iya bang makasih

Saat Rara dan Aldo udah dapat uang dari hasil ojek payung, kemudian mereka membeli makanan, dan mereka mencari tempat untuk tidur malam ini.

Aldo : ini makanan pertama hasil kerja Aldo sendiri tau, besok ojek payung lagi yuukk!!

Rara : besok kan belum tentu hujan?? Emang kamu mau jadi tukang ojek payung terus? Kan enakan di rumah kamu?

Aldo : Aldo ga mau pulang. Kak Andini malu punya temen kaya Aldo, Rara malu ga punya temen kaya Aldo?

Rara : engga Do,,

Aldo : makasih mau jadi temen Aldo

Sementara itu di rumah Andini menangis dan menyesali atas semua perlakuannya sama Aldo.

Andini : kalau ada apa-apa sama Aldo, Dini bakal nyesel seumur hidup nek,, Dini jahat nek, pasti Aldo pergi karena perlakuan Dini selama ini.

Aldo dan Rara masih mencari tempat untk tidur malam ini, karena mereka di usir dari tempat sebelumnya oleh orang yang udah menempati sebelumnya, akhirnya Rara punya ide, mereka tidur di depan sekolah lukis Aldo, karena mereka ada di dekat daerah situ.

Aldo : terus kita mau tidur di mana ni Ra?

Rara : emang kamu mau balik ke rumah sakit? Ini udah jauh do, ehh aku punya ide gimana kalau kita tidur di depan sekolah lukismu aja do, di sini dekat kok.

Akhirnya mereka tidur di depan sekolah lukis Aldo sampai pagi, hingga pagi harinya penunggu sekolah itu mengenali Aldo dan meyeruh Aldo masuk, sementara itu penjaga itu menelpon keluarga Aldo bahwa Aldo sekarang ada di sekolah lukis itu, dan akhirnya keluarga Aldo datang untuk menjemput Aldo ke sana.

Guru Aldo : itu gambar siapa aja Aldo?

Aldo : ini gambar nenek, Rara, bik Siti, Mas Tarjo sama Aldo.

Guru : keluarga lain ga di gambar?

Aldo : keluarga lain sibuk sendiri-sendiri ga pernah ada waktu buat Aldo.

Mendengar itu semuanya merasa kasihan, akhirnya Dini datang memeluk Aldo dan meminta maaf, kemudia mama juga meminta maaf kepada Aldo, dan Aldo diajak pulang ke rumah. Rara pulang ke rumah sakit sambil menunggu neneknya sadar dan sembuh dari sakitnya. Setelah sembuh si Mbok dan Rara di beri pekerjaan untuk menjaga villa keluarga Aldo, Rara sangat senang tinggal di villa tersebut karena di villa itu banyak jendelanya yang besar-besar dan indah, Rara merasa bahwa keinginannya telah terwujud ingin mempunyai jendela di rumahnya. Rara juga disekolahkan di Madrasah dekat vila yang ia tinggali dan

kini dia telah mempunyai teman baru. Kemudian Bude Asih yang lama meninggalkan mereka datang untuk tinggal bersama Rara dan neneknya di vila tersebut. Sementara itu teman-teman Rara yang berada di Jakarta di sekolahkan oleh ayahnya Aldo di Sekolah Internasional di Jakarta.



CURRICULUM VITAE

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Marisa Nur Wijayanti
Tempat Tanggal Lahir: Bojonegoro, 26 Maret 1991
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Alamat Asal : Gebung, Pelang Kidul, RT/RW:09/04, Kedunggalar, Ngawi.
Nama Ayah : Tumijan
Nama Ibu : Noor Taslimah
Alamat Orang Tua : Gebung, Pelang Kidul, RT/RW:09/04, Kedunggalar, Ngawi.

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No	JENJANG PENDIDIKAN	NAMA SEKOLAH	TAHUN LULUS
1	SD/MI	SD Negeri Pelang Kidul 3	2003
2	SMP/MTs	SMP Negeri 1 Kedunggalar	2006
3	SMA/MA	MA Negeri 1 Ngawi	2009
4	PT/PTAI	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2013

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Marisa Nur Wijayanti
Nomor Induk : 09480041
Jurusan : PGMI.
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2012/2013
Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM TIGA SEKAWAN**
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No.	Tanggal	Konsultasi Ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	18/03 2013	1	BAB I	
2.	2/04 2013	2	BAB I & II	
3.	12/04 2013	3	BAB I & II Revisi	
4.	12/05 2013	4	BAB I & II & III	
5.	18/05 2013	5	Revisi BAB 1 & 2 & 3	
6.	31/08 2013	6	BAB 1, 2, 3 & 4	
7.	2/09 2013	7	Revisi Bab I - 4	
8.	22/09 2013	8.	Revisi Bab 1 - 4	
9.	25/09 2013	9	Revisi Bab 1 - 4	

Yogyakarta, 2 Oktober 2013.....
Pembimbing

Dra. Siti Johariyah, M.Pd.
NIP. 196708271993032003



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UJNSK-BM-05-01/R

Yogyakarta, 4 Maret 2013

PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi
Kepada Yth : Ketua Jurusan / Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marisa Nur Wijayanti
NIM : 09480041
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Mengajukan judul skripsi / tugas akhir sebagai berikut:

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM TIGA SEKAWAN

Besar harapan saya judul skripsi di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Menyetujui,

Penasihat Akademik

Dra. Siti Johariyah, M.Pd
NIP: 19670827 199303 2003

Pemohon

Marisa Nur Wijayanti
NIM. 09480041



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln.Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

Nomor : UIN.2/PGMI/PP.00.9/ 114/2013

Yogyakarta, 5 Maret 2013

Lamp. : 1 Eksemplar

Hal : *Pemohonan sebagai Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth.
Dra. Siti Johariyah, M. Pd
Dosen Fak. Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta perihal pengajuan Proposal Skripsi, Bapak/ Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Marisa Nur Wijayanti

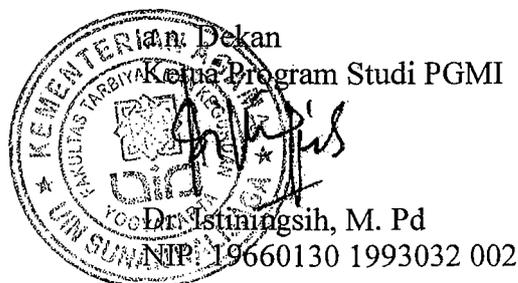
NIM : 09480041

Program Studi : PGMI

Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PEDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM TIGA SEKAWAN**

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Program Studi PGMI;
3. Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;
4. Bina Riset/Skripsi;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

LEMBAR DISPOSISI

Kode :

Tanggal Pengajuan : 4 Maret 2013
Asal Dari : Marisa Nur W. Jayanti NIM: 09480041
Isi Ringkas : Permohonan Pembimbing Skripsi
Tgl Penyelesaian :

Disposisi :

Mengetahui

Kaprodi PGMI

Diteruskan Kepada :

Ditujukan Kepada

Sekretaris Prodi

Pembimbing :

Dra. Siti Johariyah, M.Pd

→ Catatan untuk pembimbing :

Mohon + Pelebaran dg PGMI dan skripsi ini lebih ditekankan lagi sbg bermanfaat bagi PGMI. TKS.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/2430/2012

Diberikan kepada:

Nama : Marisa Nur Wijayanti
NIM : 09480041
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Nama DPL : Drs. Nur Hidayat, M.Ag

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 13 Februari s.d. 19 Mei 2012 dengan nilai:

93 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 25 Mei 2012

A.n. Dekan,
Pengelola PPL-KKN Integratif


Dr. Karwadi, M.Ag.

NIP. 19710315 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/4465b/2012

Diberikan kepada

Nama : MARISA NUR WIJAYANTI

NIM : 09480041

Jurusan : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 28 Juni sampai dengan 6 Oktober 2012 di MIN Patuk Gunung Kidul dengan DPL Sigit Purnama, M.Pd. dan dinyatakan lulus dengan nilai **93.12 (A-)**.

Yogyakarta, 11 Oktober 2012



a.n. Dekan

Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif



Dr. Karwadi, M.Ag.

NIP. 19710315 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
 UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
 PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
 Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 510727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1452.c /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Marisa Nur Wijayanti
 Date of Birth : March 26, 1991
 Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on **May 10, 2013** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	34
Reading Comprehension	46
Total Score	413

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, May 15, 2013

Director

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
 NIP. 19710528 200003 1 001

This copy is true to the original
 RECEIVED OCT 2013
 UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
 PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
 Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
 NIP. 19710528 200003 1 001



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.000.9/1452.b/2012

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Marisa Nur Wijayanti

تاريخ الميلاد : ٢٦ مارس ١٩٩١

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٨ مايو ٢٠١٣ ،

وحصلت على درجة :

٤١	فهم المسموع
٣٠	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء
٩٦	مجموع الدرجات

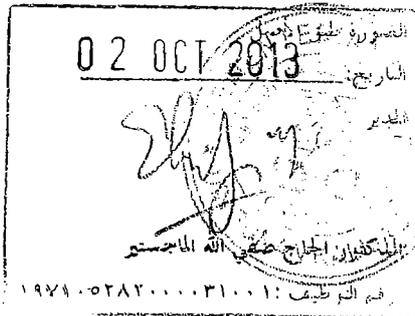
*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٧ مايو ٢٠١٣

المدير

الدكتور الحاج صفي الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠.٣١.٠٠١



SEKRETARIAT

PELATIHAN ICT

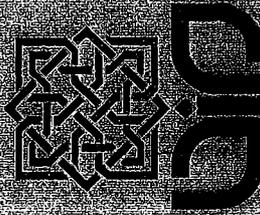
(INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY)

diberikan kepada

Marisa Nur Wijayanti

dengan hasil

Memuaskan



UNIVERSITAS ISLAM TERBUKA
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi



Yogyakarta, 22 November 2010

Kepala PKSI

Sumarsono, M.Kom

NIP. 19710209 200501 1 003



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1645b/2009

**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : MARISA NUR WIJAYANTI
NIM : 09480041
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2009/2010

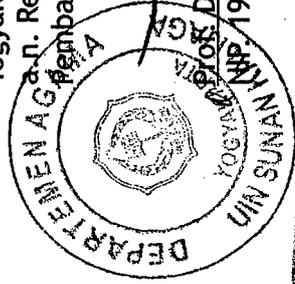
Tanggal 20 s.d. 22 Agustus 2009 (24 jam pelajaran) sebagai:

P E S E R T A

Yogyakarta, 24 Agustus 2009

Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.

NIP. 195910011987031002

Sertifikat

Nomor : /C-2.PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/09

dibestikan kepada :

Nama / NIM : Marisa Nur Wijayanti / 09480041

Prodi / Fakultas : PGMI / TARBIYAH

Sebagai : PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2009

dengan tema :

*“Mempertegas Eksistensi Mahasiswa;
Upaya Menumbuhkan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara”*

Yang diselenggarakan oleh :

Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2009

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tanggal 16 - 18 Agustus 2009

Dengan Prestasi : **B**

Mengetahui,

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

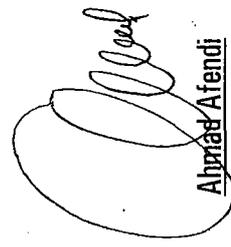
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

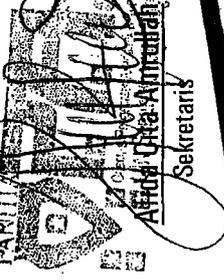
Yogyakarta, 18 Agustus 2009

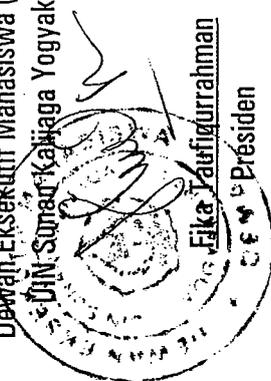
Panitia OPAK 2009

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.
NIP. 150232846


Almad Afendi
Ketua


Alfiyah Gita Alimudhi
Sekretaris



Fika Taufiqurrahman
Presiden

